

**EFEKTIVITAS DANA ZAKAT PRODUKTIF DALAM MENINGKATKAN
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA MELALUI PROGRAM BEASISWA
SANG SURYA LAZISMU PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Disusun Oleh:

**AMANDA PUTRI
NIM. 2017204028**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Amanda Putri

NIM : 2017204028

Jenjang : S.1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS DANA ZAKAT PRODUKTIF DALAM
MENINGKATKAN INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA MELALUI PROGRAM BEASISWA SANG
SURYA LAZISMU PURBALINGGA

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil karya/penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu untuk dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 30 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Amanda Putri
NIM.2017204028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

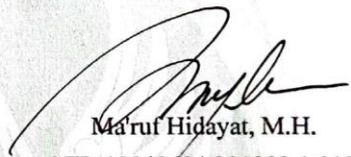
**EFEKTIVITAS DANA ZAKAT PRODUKTIF DALAM MENINGKATKAN
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA MELALUI PROGRAM BEASISWA
LAZISMU PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Saudara **AMANDA PUTRI NIM 2017204028** Program Studi **S-1 Manajemen Zakat dan Wakaf** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat, 10 Januari 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji


Ma'ruf Hidayat, M.H.
NIP. 19940604 201903 1 012

Pembimbing/Penguji


H. Ubaidillah, S.E., M.E.I.
NIP. 19880924 201903 1 008

Purwokerto, 10 Januari 2025

Mengesahkan

Dekan,



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di – Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Amanda Putri NIM 2017204028 yang berjudul:

**EFEKTIVITAS DANA ZAKAT PRODUKTIF DALAM
MENINGKATKAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA MELALUI
PROGRAM BEASISWA SANG SURYA LAZISMU PURBALINGGA**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E)

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 30 Desember 2024

Pembimbing


H. Baidillah, S.E., M.E.I.

NIP. 198809242019031008

EFEKTIVITAS DANA ZAKAT PRODUKTIF DALAM MENINGKATKAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA MELALUI PROGRAM BEASISWA SANG SURYA LAZISMU PURBALINGGA

Amanda Putri
NIM.2017204028

Email: amandaplutri323@gmail.com

Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Lazismu Purbalingga telah mengelola zakat produktifnya melalui berbagai program, salah satunya yaitu beasiswa sang surya. Beasiswa sang surya memberikan dampak yang luar biasa bagi penerimanya, tak hanya meningkatkan tingkat pendidikan tetapi juga meningkatkan pendapatan per kapita dan kesehatan penerimanya, ketiga komponen tersebut merupakan indikator kunci Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Keberhasilan program telah memberikan banyak dampak positif bagi mustahik, meskipun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan dana. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dana zakat produktif dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia melalui program beasiswa sang surya Lazismu Purbalingga.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi secara langsung, wawancara mendalam dengan pengelola zakat dan mustahik, serta analisis dokumen terkait program beasiswa sang surya. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi data. Analisis data dilakukan dengan metode reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memahami program beasiswa sang surya secara mendalam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program beasiswa sang surya Lazismu Purbalingga berkontribusi dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dilihat dari meningkatnya pendidikan, kesehatan dan pendapatan perkapita *mustahik* dan terbukti efektif dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia(IPM), hal tersebut dibuktikan dengan terpenuhinya 5 indikator efektivitas suatu program seperti keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, dan tujuan menyeluruh. Meskipun demikian, tantangan berupa keterbatasan dana dan perlunya pendampingan keterampilan tambahan oleh profesional perlu diperbaiki.

Kata kunci: Zakat Produktif, Efektivitas Program, Indeks Pembangunan Manusia, Lazismu Purbalingga.

THE EFFECTIVENESS OF PRODUCTIVE ZAKAT FUNDS IN INCREASING THE HUMAN DEVELOPMENT INDEX THROUGH THE SANG SURYA LAZISMU PURBALINGGA SCHOLARSHIP PROGRAM

Amanda Putri
NIM.2017204028

Email: amandaplutri323@gmail.com

Zakat and Waqf Management Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University, Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Lazismu Purbalingga has managed its productive zakat through various programs, one of which is the Sang Surya scholarship. The Sang Surya scholarship has an extraordinary impact on its recipients, not only by improving their education levels but also by increasing per capita income and health. These three components are key indicators of the Human Development Index (HDI). The success of the program has had many positive impacts on the beneficiaries, although it still faces challenges such as limited funding. Therefore, this research aims to analyze the effectiveness of productive zakat funds in improving the Human Development Index through the Sang Surya scholarship program by Lazismu Purbalingga.

This research uses field research and employs qualitative methods. Data were collected through direct observation, in-depth interviews with zakat managers and beneficiaries, as well as document analysis related to the Sang Surya scholarship program. The validity of the data is ensured through data triangulation. Data analysis is conducted using reduction methods, data presentation, and conclusion drawing to deeply understand the Sang Surya scholarship program.

The results of this study show that the Sang Surya scholarship program by Lazismu Purbalingga contributes to improving the Human Development Index (HDI). Viewed from the improvement in education, health, and per capita income of the beneficiaries, and proven effective in enhancing the Human Development Index (HDI), this is evidenced by the fulfillment of 5 indicators of program effectiveness such as program success, target success, satisfaction with the program, input and output levels, and overall objectives. Nevertheless, challenges such as limited funding and the need for additional skill support by professionals need to be addressed.

Keywords: Productive Zakat, Program Effectiveness, Human Development Index, Lazismu Purbalingga.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dikembangkan	Tidak dikembangkan
ب	<i>ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>ša</i>	š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>ha</i>	H	ha (dengan garis di bawah)
خ	<i>Kha'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Žal</i>	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	SY	es dan ye
ص	<i>Sad</i>	S	es (dengan garis di bawah)
ض	<i>d'ad</i>	D	de (dengan garis di bawah)
ط	<i>Ta</i>	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	<i>za</i>	Z	zet (dengan garis di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	„	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak dapat diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karāmahal-auliyā
----------------	---------	------------------

2. Bila ta‘marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dhammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātal-fītr</i>
------------	---------	---------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya‘‘ mati	Ditulis	A
	تنس	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya‘‘ mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karîm</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furûd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya‘‘ mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a''antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u''iddat</i>
لإن شكرتم	Ditulis	<i>La'insyakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	Ditulis	al-qur'an
القياس	Ditulis	al-qiyas

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-sama
الشمس	Ditulis	Asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ الفروض	Ditulis	Zawi al-furud
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

MOTTO

“Hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan ada perubahan”

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur senantiasa penulis ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya. Sehingga dengan anugerah tersebut penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Efektivitas Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia Melalui Program Beasiswa Sang surya Lazismu Purbalingga”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu diharapkan syafaatnya nanti di hari akhir. Ucapan terimakasih yang mendalam penulis tujukan kepada semua pihak yang dengan ikhlas telah memberikan kontribusi kepada penulis baik moral maupun materil, ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag. Selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S. Ag., M. M. Selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag. Selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M. Pd. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. H. Chandra Warsito, M. Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ahmad Dahlan, M. Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dewi Laela Hilyatin, M. S. I. Selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. H. Sochimim, Lc., M. Si. selaku koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. H. Ubaidillah, S.E., M.E.I Selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih banyak telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
13. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Segenap Staf Administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
15. Kepada Pimpinan dan seluruh staf LAZISMU Purbalingga, terima kasih atas izin yang telah diberikan untuk melakukan penelitian, serta atas ilmu yang berharga mengenai Efektivitas Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia Melalui Program Beasiswa Sang surya Lazismu Purbalingga. Dukungan dan kesempatan ini sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
16. Kepada Ayah, Ibu, Mama, dan Bapak terimakasih atas kasih syang, doa, dukungan, serta pengorbanan dalam membiayai dan mendukung penulis sejak kecil hingga menyelesaikan penelitian ini.
17. Kepada segenap keluarga besar Panti Asuhan Budi Rahayu Purwokerto yang menjadi salah satu penyemangat peneliti menyelesaikan studi ini.

18. Kepada diri saya sendiri Amanda Putri, terimakasih karena sudah bertahan sampai sejauh ini, terimakasih sudah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Ingat ini bukanlah akhir melainkan awal dari segalanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 31 Desember 2024



Amanda Putri
NIM.2017204028



DAFTAR ISI

EFEKTIVITAS DANA ZAKAT PRODUKTIF DALAM MENINGKATKAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA MELALUI PROGRAM BEASISWA SANG SURYA LAZISMU PURBALINGGA	i
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	8
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Teori Efektivitas.....	17
C. Teori Zakat Produktif.....	18
E. Teori Indeks Pembangunan Manusia	22
F. Landasan Teologis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Jenis dan Sumber Data.....	29
D. Metode Pengumpulan Data.....	30
E. Uji Keabsahan Data	31
F. Teknis Analisis Data.....	31

BAB IV PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Lazismu Purbalingga.....	35
1. Latar Belakang Berdirinya Lazismu Purbalingga	35
2. Visi dan Misi Lazismu Purbalingga	37
3. Struktur Organisasi Lazismu Purbalingga	39
4. Fungsi dan Bagian Lazismu Purbalingga.....	39
5. Jenis Program Pada Lazismu Purbalingga	45
B. Kontribusi Beasiswa Sang surya Dalam Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.....	48
1. Beasiswa Sang surya Lazismu Purbalingga.....	48
2. Kontribusi Beasiswa Sang Surya Dalam Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	50
C. Efektivitas Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia Melalui Program Beasiswa Sang Surya Lazismu Purbalingga	55
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62



DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	14
4.1 Struktur Organisasi Lazismu Purbalingga	39
4.2 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Keatas Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan di Kabupaten Purbalingga Tahun 2023	52
4.3 Indeks Pembangunan Manusia dan Komponen Pembentuknya di Kabupaten Purbalingga 2021-2023	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman.....	33
Gambar 2. Logo Lazismu	35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, selain itu pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan bangsa dan negara. Melalui pendidikan kesejahteraan rakyat dapat terwujud, karena dengan mendapatkan pendidikan maka sumber daya manusia akan lebih berkembang dan menghasilkan generasi bangsa yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai majunya suatu negara. Melalui pendidikan suatu negara dapat mencetak generasi yang handal, cerdas dan akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat mengangkat perekonomian suatu Negara. Namun tidak semua orang berkesempatan mendapatkan pendidikan yang layak karena sebagian dari mereka terhalang kondisi ekonomi. Negara seharusnya berperan dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan. Karena mendapatkan pendidikan yang layak merupakan hak bagi seluruh masyarakat. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Dasar pasal 31 ayat 1 dan ayat 2 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Undang-Undang dasar tersebut membuktikan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pemerintah wajib menanggung biaya pendidikan sehingga semua orang bisa mendapatkan pendidikan(Sobah et al., 2020).

Namun sampai saat ini pemerintah memiliki keterbatasan dalam pemerataan pendidikan di Indonesia yang membuat pemerintah sulit menjangkau penyelenggaraan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia, belum lagi terdapat banyak oknum yang mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri membuat pendidikan di Indonesia belum merata sampai saat ini. Selain itu kemiskinan juga menjadi faktor utama penyebab rendahnya pendidikan di Indonesia. Kemiskinan merupakan isu yang dihadapi oleh seluruh bangsa, baik di negara berkembang maupun maju.

Isu ini menjadi salah satu tantangan utama di berbagai wilayah dan negara, termasuk Indonesia. Kemiskinan masih menjadi permasalahan berat dan sangat serius di era sekarang yang harus segera diselesaikan. Dibalik banyaknya pembangunan perkotaan permasalahan kemiskinan masih belum ada cara yang tepat untuk menanggulangi masalah tersebut. Masih banyak sekali masyarakat Indonesia yang bertahan hidup dalam lingkup lingkungan yang sangat memprihatinkan.

Pemerintah telah mengimplementasikan berbagai kebijakan untuk menangani permasalahan ini melalui pendekatan sektoral, moneter, fiskal, serta berbagai kebijakan lainnya. Meskipun demikian, kebijakan tersebut belum sepenuhnya efektif dalam menyelesaikan masalah yang ada di lapangan. Dengan demikian, diperlukan solusi alternatif yang akurat dan tepat agar bisa mengurangi angka kemiskinan terutama untuk masyarakat yang tinggal di daerah pelosok. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik sampai Maret 2024 jumlah penduduk miskin di Indonesia masih sebanyak 25,22 juta orang, atau 9,03 persen dari total penduduk Indonesia yaitu 279 juta jiwa (Fikri et al., 2024). Seperti halnya yang terjadi di Kabupaten Purbalingga, Purbalingga merupakan salah satu kabupaten yang selalu masuk peringkat Kabupaten termiskin di Jawa Tengah. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Bupati Purbalingga Ibu Dyah Hayuning Pratiwi pada portal resmi Provinsi Jawa Tengah, Purbalingga pada tahun 2022 menempati peringkat 4 Kabupaten termiskin di Jawa Tengah, dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan ke peringkat 5 Kabupaten termiskin di Jawa Tengah. Meskipun mengalami peningkatan setiap tahunnya tapi pencapaian itu tidak menjadikan Bupati Purbalingga langsung merasa puas, karena bagaimanapun Purbalingga masih masuk ke dalam peringkat Kabupaten Termiskin di Jawa Tengah.

Tidak heran jika pendidikan di Purbalingga masih tergolong sangat rendah, dikutip dari data BPS Jawa Tengah dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswa di Kabupaten Purbalingga masih sangat sedikit dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Provinsi Jawa Tengah. Dari 624.991 jumlah

mahasiswa di Jawa Tengah, di Kabupaten Purbalingga hanya terdapat 436 mahasiswa yang berkuliah. Hal ini berbanding terbalik dengan Kabupaten tetangganya yaitu Kabupaten Banyumas yang hampir di setiap sudut kotanya kita dapat menjumpai mahasiswa, namun pada faktanya yang ditemui peneliti di Kabupaten Purbalingga bukanlah mahasiswa di setiap sudut kota, melainkan buruh pabrik. Hal tersebut berkaitan erat dengan kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Purbalingga, karena tingginya kebutuhan yang harus dipenuhi mayoritas masyarakat Purbalingga memilih putus sekolah dan bekerja di pabrik. Hal ini menjadi salah satu faktor kemiskinan di Purbalingga belum bisa teratasi, karena dengan kuliah akan memperluas kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan yang diharapkan banyak orang, selain itu tingkatan pendidikan juga akan mempengaruhi pola pikir manusia yang diharapkan bisa meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran yang digunakan oleh PBB untuk menilai kemajuan sosial dan ekonomi suatu negara. IPM menggabungkan beberapa indikator kunci seperti harapan hidup, tingkat pendidikan, dan pendapatan per kapita menjadi satu nilai yang mencerminkan kualitas hidup penduduk suatu negara. Dengan demikian, IPM memberikan gambaran yang lebih holistik tentang kemajuan suatu negara daripada hanya melihat pendapatan ekonomi saja. Negara-negara dengan IPM yang tinggi cenderung memiliki standar hidup yang lebih tinggi, layanan kesehatan dan pendidikan yang lebih baik, serta peluang ekonomi yang lebih luas bagi penduduknya.

Masyarakat dengan pendidikan yang lebih baik memiliki potensi yang lebih tinggi untuk naik dari lingkaran kemiskinan dengan begitu tingkat pendidikan yang tinggi di suatu negara dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi. Menurut Yoz Merizal pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya menambah cara-cara melaksanakan kerja yang baik dan juga dapat mengambil keputusan dalam pekerjaan atau

dengan kata lain pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas akan tetapi juga merupakan landasan untuk pengembangan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana dan prasarana yang ada di sekitar kita untuk kelancaran pelaksanaan tugas. Semakin tinggi tamatan pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuan dan kesempatan untuk bekerja (Arifin & Firmansyah, 2017). Dengan demikian angka harapan hidup, tingkat pendidikan, dan pendapatan per kapita bukan hanya mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia secara terpisah, namun ketiga komponen tersebut saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain.

Tak hanya pemerintah, Islam juga berperan penting dalam memerangi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi dengan dana zakatnya. Zakat adalah salah satu wujud ibadah wajib umat Islam, zakat bisa diartikan suatu harta tertentu yang harus dikeluarkan serta diserahkan kepada golongan yang telah di atur dalam al Qur'an (Kamal & Shofwa Shafrani, 2022). Bahkan Al-Qur'an menyebut kata "zakat" sebanyak 32 kali dan 26 diantaranya disebut bersamaan dengan perintah shalat, hal tersebut membuktikan bahwa kedudukan zakat sangat penting dalam Islam. Melalui pengeluaran sebagian dari kelebihan harta yang kita miliki kepada orang yang berhak menerimanya (mustahik), seperti kepada kaum fakir, miskin dan lainnya, dengan harapan harta kita menjadi bersih, berkembang, penuh keberkahan dengan seizin Allah subhanahu wa ta'ala, serta terjaga dari kemusnahan. Seperti informasi yang terkandung dalam kitab mu'jam al-mufahras li al-faz bahwa zakat memiliki dua dimensi yaitu dimensi ibadah yang dilaksanakan dengan perantara harta benda dalam rangka mematuhi perintah Allah SWT dan mengharap pahala dari-Nya, dan dimensi sosial yang dilaksanakan atas dasar kemanusiaan (Musa, 2020).

Dalam QS. at-Taubah (9) ayat 103 memberikan dijelaskan bahwa zakat bagi muzakki merupakan media pembersihan dan penyucian jiwa dengan cara berzakat sebagai syukur nikmat atas segala rezeki yang

diberikan oleh Allah Swt., yang tidak bisa dilakukan dengan shalat atau ibadah haji sekalipun (Dahlan, 2019). Dapat kita lihat bagaimana Islam memiliki peran yang sangat penting dalam memerangi kemiskinan dan kesenjangan sosial di masyarakat. Penyaluran zakat tidak hanya berbentuk zakat konsumtif tetapi bisa juga disalurkan dalam bentuk zakat produktif, zakat produktif merupakan pemberian zakat yang diharapkan dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus dengan harta zakat yang telah diterimanya. Dengan demikian zakat produktif ialah zakat dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada para mustahik tidak dihabiskan, akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus. Yusuf Qardhawi berpendapat bahwa menunaikan zakat termasuk amal ibadah sosial dalam rangka membantu orang-orang miskin dan golongan ekonomi lemah untuk menjunjung ekonomi mereka sehingga mampu berdiri sendiri dimasa mendatang dan tabah dalam mempertahankan kewajiban-kewajibannya kepada Allah (Nur et al., 2022).

Mengentas kemiskinan bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan karena jika kita hanya membiarkan mereka menerima terus menerus masalah kemiskinan sampai kapanpun tidak akan pernah teratasi. Dengan adanya zakat produktif diharapkan kita bisa mengubah dari mustahik menjadi muzakki. LAZISMU (Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah) adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Dua hal yang melatarbelakangi berdirinya Lazismu yaitu yang pertama tatanan keadilan sosial di Indonesia masih lemah hal, tersebut menyebabkan Indonesia masih diselimuti kemiskinan, kebodohan, dan Indeks Pembangunan Manusia yang sangat rendah. Kedua, sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia dan negara yang memiliki julukan negara paling

dermawan di dunia memiliki potensi zakat, infak, sedekah dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Zakat diyakini mampu memberi sumbangsih dalam mendorong keadilan soisal, Pembangunan manusia, dan mampu mengentaskan kemiskinan, namun pengelolaan zakat, infak, sedekah dan wakaf di Indonesia belum dilaksanakan secara maksimal. Oleh karena itu Lazismu hadir sebagai instansi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (*problem solver*) sosial masyarakat yang terus berkembang. Saat ini Lazismu tersebar hampir diseluruh Indonesia yang menjadikan program-program pendayagunaan mampu menjangkau seluruh wilayah dengan tepat sasaran. Salah satunya yaitu Lazismu Purbalingga yang mengelola teritori di Kabupaten Purbalingga.

Lazismu Purbalingga berkomitmen memberdayakan masyarakat melalui pendayagunaan dana zakat, infak, sedekah, wakaf dan dana amal lainnya secara efektif baik dari individu maupun lembaga terutama di wilayah Purbalingga. Lazismu Purbalingga terdiri dari enam pilar yaitu pilar ekonomi, pilar pendidikan, pilar kesehatan, pilar sosial dakwah, pilar kemanusiaan dan lingkungan. Dengan adanya enam pilar dan banyak program kerja di bawahnya diharapkan dapat membantu mengentas kemiskinan khususnya di kabupaten purbalingga. Lazismu Purbalingga lebih memfokuskan pentasyarufan melalui zakat produktif, dengan harapan dapat mengubah mustahik menjadi mustahik. Salah satu contohnya yaitu program beasiswa sang surya.

Beasiswa sang surya merupakan salah satu program Lazismu dalam bidang pendidikan dan merupakan gerakan peningkatan akses pendidikan lanjut yang berkualitas dengan memberikan kesempatan generasi muda yang berprestasi namun menghadapi kendala ekonomi untuk menempuh pendidikan tinggi yang berkualitas. Beasiswa ini bisa meliputi bantuan biaya perkuliahan, biaya hidup selama kuliah, maupun bantuan biaya penelitian selama perkuliahan. Tidak hanya S1, beasiswa ini juga diperuntukan untuk mahasiswa Magister. Sasaran utama dari beasiswa

sang surya ialah *asnaf* fakir, miskin, dan *fisabilillah* yang memiliki kendala dalam pembiayaan pendidikan. Beasiswa sang surya ditujukan kepada warga dan kader persyarikatan Muhammadiyah khususnya dan kepada Masyarakat pada umumnya. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari Wisnu Aji selaku divisi program Lazismu Purbalingga saat ini jumlah penerima Beasiswa sang surya di Lazismu Purbalingga sebanyak 39 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa Strata 1 di berbagai kampus yang ada di Indonesia.

Adapun tahapan beasiswa sang surya terdiri dari tujuh tahapan, karena Lazismu ingin penerima beasiswa ini benar-benar tepat sasaran kepada Masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Tahapan yang pertama yaitu melakukan pendaftaran calon penerima beasiswa, setelah melakukan pendaftaran calon penerima beasiswa selanjutnya melengkapi berkas persyaratan sesuai ketentuan yang ada, selanjutnya akan dilakukan seleksi administrasi dan pengumuman oleh Lazismu, setelah pengumuman calon penerima beasiswa lolos seleksi administrasi akan diadakan *assessment* kelayakan dan kebutuhan calon penerima dan wawancara kepada calon penerima beasiswa yang akan dilakukan oleh divisi program Lazismu, tahapan selanjutnya yaitu hasil *assessment* dan pengumuman akhir, setelah itu pentasyarufan beasiswa kepada calon mustahik, tak hanya sampai di situ Lazismu tetap akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan beasiswa untuk meningkatkan mutu setiap program yang ada di Lazismu.

Beasiswa yang diberikan oleh Lazismu Purbalingga memberikan kesempatan masyarakat yang lebih luas kepada individu-individu yang mungkin tidak memiliki akses ke masyarakat tinggi karena keterbatasan ekonomi. Dengan meningkatkan akses masyarakat, program Beasiswa Sang surya dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan keterampilan penduduk, beasiswa sang surya juga dapat membantu mengurangi kesenjangan masyarakat dan ekonomi antara kelompok-kelompok dalam masyarakat, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada

peningkatan keseluruhan Indeks Pembangunan Manusia suatu negara. Dengan memberikan kesempatan yang sama bagi semua individu untuk mendapatkan masyarakat tinggi, beasiswa semacam ini dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih berpengetahuan, produktif, dan berdaya saing, yang merupakan faktor penting dalam peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.

Beasiswa sang surya juga memiliki dampak positif bagi Lazismu Purbalingga, karena dengan adanya beasiswa dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terkait zakat. Karena kurangnya pendidikan banyak masyarakat yang masih tabu dengan istilah zakat, banyak masyarakat berpegang teguh dengan kebiasaan yang sudah dilakukan turun temurun sejak dahulu kala. Dengan adanya beasiswa yang diberikan oleh Lazismu Purbalingga juga diharapkan lebih banyak masyarakat yang memahami pentingnya penyaluran zakat produktif, sehingga dana zakat infak dan sedekah yang terkumpul tidak hanya digunakan untuk kebutuhan konsumtif.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia Melalui Program Beasiswa Sang surya Lazismu Purbalingga”**.

B. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Efektivitas adalah kemampuan menghasilkan hasil yang diinginkan atau kemampuan menghasilkan keluaran yang diinginkan. Ketika sesuatu dianggap efektif, itu berarti sesuatu tersebut mempunyai hasil yang diinginkan atau diharapkan, atau menghasilkan kesan yang mendalam dan jelas. Efektivitas sendiri juga dapat diartikan sebagai suatu pencapaian atau keberhasilan sebuah tujuan yang dirancang sesuai rencana, baik dalam penggunaan data, serta waktunya (Hadi, 2024).

2. Zakat Produktif

Zakat produktif menurut Yusuf Qardhawi adalah zakat yang dikelola sebagai suatu upaya dalam meningkatkan ekonomi para fakir miskin dengan memfokuskan pada pemberdayaan sumber daya manusia melalui pelatihan yang mengarah kepada peningkatan skill yang pada akhirnya dana zakat itu menjadi modal bagi pengembangan usahanya sehingga mereka mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menjadi mandiri dalam mengembangkan ekonomi.

3. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ialah indeks pencapaian kemampuan dasar Pembangunan manusia yang memiliki indikator kunci seperti harapan hidup, tingkat pendidikan, dan pendapatan per kapita menjadi satu nilai yang mencerminkan kualitas hidup penduduk suatu negara. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dana zakat produktif melalui program beasiswa sang surya Lazismu Purbalingga berkontribusi dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Purbalingga?
2. Bagaimana program beasiswa sang surya efektif dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Purbalingga?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :
 - a. Untuk menganalisis sejauh mana kontribusi dana zakat produktif dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia melalui program beasiswa sang surya di Lazismu Purbalingga

- b. untuk menganalisis efektivitas beasiswa sang surya dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Purbalingga.

2. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan yang berkaitan dengan efektivitas penyaluran zakat produktif dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia melalui program beasiswa sang surya Lazismu Purbalingga
- 2) Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah literasi tentang efektivitas penyaluran zakat produktif dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia melalui program beasiswa sang surya lazismu Purbalingga
- 3) Bagi Lembaga, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai efektivitas dana zakat produktif dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia melalui program beasiswa sang surya Lazismu Purbalingga.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan panduan untuk mengetahui efektivitas dana zakat dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia melalui program beasiswa sang surya Lazismu Purbalingga sehingga Lazismu Purbalingga dapat mengetahui langkah apa yang harus diperbaiki dan dilakukan untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia khususnya di Kabupaten Purbalingga.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini sistematika pembahasan terdiri dari 5 bab dimana setiap bab menjelaskan problematika masing-masing, namun satu bab dengan yang lainnya saling berhubungan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PEMBAHASAN

Berisikan pendahuluan yang menguraikan mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan tentang landasan teori, landasan teologi, kajian pustaka dan kerangka teori.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang metode penulisan, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan hasil penulis mengenai efektivitas penyaluran dana zakat produktif dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia melalui program beasiswa sang surya di Lazismu Purbalingga.

BAB V PENUTUP

Berisikan tentang penutup dan kesimpulan dari pembahasan serta saran sebagai akhir pembahasan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Pada bagian ini tinjauan literatur meliputi pemaparan tentang hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Berdasarkan penelusuran literatur penulis menemukan referensi yang relevan dan akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Penelitian terdahulu yang pertama berjudul “Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Pada BAZNAS Provinsi Bengkulu)” oleh Amir Mukandar dan Marini Katra Pramadeka pada tahun 2023, yang membahas pengaruh dana zakat terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pendayagunaan zakat oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan, baik dari sisi penerimaan maupun dari sisi penyaluran dana zakat kepada para *mustahik*. Adanya penyaluran dana kepada *mustahik* menunjukkan terjadinya perubahan pada Tingkat pendapatan *mustahik* dari data yang didapat dengan menggunakan Uji Nilai Signifikansi (2-tailed) adalah 0,000 ($p < 0,05$). Sehingga hasil awal (sebelum mendapatkan zakat) dan hasil akhir (setelah mendapatkan zakat) mengalami perubahan yang signifikan. Dengan kata lain distribusi zakat dapat meningkatkan pendapatan *mustahik*. Dari penelitian tersebut dapat diketahui juga bahwa IPM *mustahik* sebelum dan sesudah distribusi zakat mengalami perubahan yang cukup signifikan. Nilai IPM sebelum dan sesudah distribusi zakat mengalami perubahan yang cukup signifikan, IPM sebelum distribusi zakat sebesar 60 atau bisa dikatakan kategori sedang, dan nilai IPM setelah distribusi zakat sebesar 76 atau bisa dikatakan memasuki kategori tinggi (Ami Mukadar, Marini, 2023).

Penelitian terdahulu yang kedua berjudul “Analisis Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Mustahik (Studi Kasus: Baitul

Mal Kota Banda Aceh) oleh Sarah Syukri dan Eddy Gunawan pada tahun 2020, yang membahas tentang pengaruh zakat terhadap Indeks Pembangunan Manusia mustahik Baitul mal Kota Banda Aceh dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji analisis regresi secara parsial, dapat diketahui bahwa zakat tidak berpengaruh terhadap Angka Harapan Hidup (AHH) Mustahik dan Indeks Daya Beli *mustahik*, namun berpengaruh terhadap Indeks Daya Beli *mustahik* (Syukri & Gunawan, 2020).

Penelitian terdahulu yang ketiga berjudul “Pengaruh ZIS, Kemiskinan, Dan Harapan Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Barat” oleh Finantyo Eddy Wibowo dan Aang Gunaepi pada tahun 2021, yang membahas tentang keterkaitan antara ZIS, kemiskinan, dan harapan lama sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan analisis dengan metode panel. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dari ketiga komponen yaitu ZIS, kemiskinan, dan harapan lama sekolah hanya kemiskinan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 9 Kota di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2016-2019. Hal tersebut disebabkan nilai probabilitas lebih kecil dari 5% (Wibowo & Gunaepi, 2021).

Penelitian terdahulu yang keempat berjudul “Pengaruh Dana Zakat, Infak, Sedekah, Upah Minimum Provinsi Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia” oleh Dewi Lestari pada tahun 2023. Penelitian ini membahas tentang pengaruh dana ZIS, upah minimum Provinsi dan kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dana ZIS memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia, namun tidak signifikan terhadap IPM. Hal ini diduga muncul karena adanya kecenderungan penyaluran dana ZIS kepada masyarakat miskin hanya bersifat sporadis, tidak dilakukan secara berkala. Model sporadis tidak mampu menjadi pendorong kekuatan daya

beli masyarakat. Sedangkan pengaruh upah minimum Provinsi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Dan komponen yang ketiga yaitu kemiskinan, kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM (Lestari, 2023).

Penelitian terdahulu yang kelima berjudul “Penyaluran Zakat Kepada Mustahik melalui program beasiswa Mentari di Lazismu Kalimantan Barat” oleh Maswati dan Iman Taufik pada tahun 2023. Penelitian ini membahas tentang penyaluran zakat produktif kepada mustahik melalui program beasiswa Mentari di Lazismu Kalimantan Barat, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa Lazismu Kalimantan Barat merupakan salah satu Lembaga yang mendukung majunya tingkat Pendidikan yang ada di Kalimantan Barat, dengan adanya beasiswa mentari. Lazismu Kalimantan Barat telah mendistribusikan dana yang diperoleh dari donatur dengan efektif untuk program beasiswa Mentari, dapat dilihat dari adanya peningkatan di tahun 2022 yaitu sebanyak 73 anak yang menerima beasiswa mentari.

Penelitian terdahulu yang keenam berjudul “Efektivitas Dana ZIS Pada Program Beasiswa Mentari Pada Lazismu Kota Medan” oleh Aula Maulidah Dan Muhammad Yafiz pada tahun 2022. Penelitian ini membahas tentang apakah penyaluran dana ZIS pada beasiswa Mentari sudah efektif, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penyaluran dana ZIS pada program beasiswa Mentari dinilai sudah efektif dikarenakan lebih banyaknya *strenghts* daripada *weakness* (Maulidah & Yafiz, 2022).

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Amir Mukandar dan Marini Katra	Pengaruh Zakat Terhadap Indeks	Menjelaskan tentang pengaruh zakat	Perbedaan terdahulu membahas pengaruh zakat

	Pramadeka (2023)	Pembangunan Manusia (Studi Kasus Pada BAZNAS Provinsi Bengkulu).	terhadap Indeks Pembangunan Manusia.	secara luas, sedangkan penelitian ini membahas program beasiswa sang surya secara khusus.
2.	Sarah Syukri dan Eddy Gunawan (2020)	Analisis Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Mustahik (Studi Kasus: Baitul Mal Kota Banda Aceh).	Menjelaskan tentang pengaruh zakat terhadap Indeks Pembangunan Manusia	Perbedaan penelitian terletak pada perbedaan fokus penelitian. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada analisis, sedangkan penelitian saat ini lebih berfokus pada efektivitas.
3.	Finantyo Eddy Wibowo dan Aang Gunaepi (2021)	Pengaruh ZIS, Kemiskinan, Dan Harapan Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Barat.	Menjelaskan tentang pengaruh dana ZIS terhadap Indeks Pembangunan Manusia.	Perbedaan penelitian terletak pada, penelitian saat ini tidak meneliti tentang pengaruh kemiskinan dan harapan lama sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
4.	Dewi Lestari pada tahun (2023)	Pengaruh Dana Zakat, Infak, Sedekah, Upah Minimum Provinsi Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia.	Menjelaskan tentang pengaruh dana zakat, infak, dan sedekah terhadap Indeks Pembangunan Manusia.	Perbedaan penelitian terletak pada, penelitian saat ini tidak meneliti pengaruh upah minimum provinsi terhadap Indeks Pembangunan

				Manusia, tetapi meneliti efektivitas program beasiswa sang surya terhadap pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia.
5.	Maswati dan Iman Taufik (2023)	Penyaluran Zakat Kepada Mustahik melalui program beasiswa Mentari di Lazismu Kalimantan Barat.	Menjelaskan tentang penyaluran dana zakat melalui program beasiswa.	Perbedaan penelitian terdapat pada, penelitian saat ini meneliti tentang efektivitas penyaluran dana zakat produktif terhadap pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia.
6.	Aula Maulidah Dan Muhammad Yafiz (2022)	Efektivitas Dana ZIS Pada Program Beasiswa Mentari Pada Lazismu Kota Medan.	Menjelaskan tentang efektivitas dana ZIS pada program beasiswa di Lazismu.	Perbedaan penelitian terdapat pada, penelitian saat ini tidak hanya berfokus pada efektivitas dana zakat pada program beasiswa saja namun juga membahas tentang pengaruhnya terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya karena sama-sama membahas pengaruh zakat terhadap Indeks

Pembangunan Manusia. Namun penelitian sebelumnya masih membahas pengaruh zakat secara luas terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih spesifik karena membahas pengaruh program, dalam penelitian ini peneliti meneliti program beasiswa sang surya di Lazismu Purbalingga.

B. Teori Efektivitas

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif didefinisikan sebagai suatu pencapaian tujuan yang dilakukan dengan tepat atau memilih tujuan yang tepat dari berbagai pilihan alternatif. Efektivitas dapat diartikan sebagai tolak ukur dalam memberikan gambaran tentang seberapa jauh pencapaian dari suatu target yang telah ditentukan. Efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau hasil yang diinginkan dengan menggunakan sumber daya yang ada secara optimal. Efektivitas menilai sejauh mana suatu kegiatan atau usaha berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas tidak hanya melihat pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan cara yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut. Dalam konteks organisasi, efektivitas sering diukur dengan sejauh mana tujuan organisasi tercapai dengan sumber daya yang tersedia, baik itu sumber daya manusia, keuangan, maupun material.

Menurut Campbell J.P. (Anisah & Soesilowati, 2018) pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

1. Keberhasilan Program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan dilakukan di lapangan.

2. Keberhasilan Sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat

diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

4. Tingkat Input dan Output

Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

Sehingga efektivitas program dapat dijalankan berdasarkan dengan kemampuan operasionalnya dalam melakukan program yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Kelana, 2020).

C. Teori Zakat Produktif

Zakat adalah salah satu wujud ibadah wajib umat Islam, zakat bisa diartikan suatu harta tertentu yang harus dikeluarkan serta diserahkan kepada golongan yang telah di atur dalam al Qur'an (Kamal & Shofwa Shafrani, 2022). Bahkan Al-Qur'an menyebut kata "zakat" sebanyak 32

kali dan 26 diantaranya disebut bersamaan dengan perintah shalat, hal tersebut membuktikan bahwa kedudukan zakat sangat penting dalam Islam. Melalui pengeluaran sebagian dari kelebihan harta yang kita miliki kepada orang yang berhak menerimanya (mustahik), seperti kepada kaum fakir, miskin dan lainnya, dengan harapan harta kita menjadi bersih, berkembang, penuh keberkahan dengan seizin Allah subhanahu wa ta'ala, serta terjaga dari kemusnahan. Seperti informasi yang terkandung dalam kitab mu'jam al-mufahras li al-faz bahwa zakat memiliki dua dimensi yaitu dimensi ibadah yang dilaksanakan dengan perantara harta benda dalam rangka mematuhi perintah Allah SWT dan mengharap pahala dari-Nya, dan dimensi sosial yang dilaksanakan atas dasar kemanusiaan (Musa, 2020).

Dalam QS. at-Taubah (9) ayat 103 memberikan dijelaskan bahwa zakat bagi *muzakki* merupakan media pembersihan dan penyucian jiwa dengan cara berzakat sebagai syukur nikmat atas segala rezeki yang diberikan oleh Allah Swt., yang tidak bisa dilakukan dengan shalat atau ibadah haji sekalipun (Dahlan, 2019). Dalam HR. Bukhari disebutkan bahwa “*Ambilah dahulu, setelah itu milikilah (berdayakanlah) dan sedekahkan kepada orang lain dan apa yang datang kepadamu dari harta semacam ini sedang engkau tidak membutuhkannya dan bukan engkau minta, maka ambilah. Dan mana-mana yang tidak demikian maka janganlah engkau turuti nafsumu*”(Sobah et al., 2020).

Mengentas kemiskinan bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan karena jika kita hanya membiarkan mereka menerima terus menerus masalah kemiskinan sampai kapanpun tidak akan pernah teratasi, maka diperlukan adanya zakat produktif agar bisa mengubah mustahik menjadi muzakki. Zakat produktif adalah zakat dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada para mustahik tidak dihabiskan akan tetapi dikembangkan dan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus (Nurdin, 2022). Zakat produktif muncul setelah dahulu dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Melalui sunnah

perbuatan beliau dapat dijadikan hujjah atau dasar bolehnya pengelolaan zakat secara produktif. Sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah saat memberikan shadaqah sebanyak dua dirham kepada seorang fakir sambil memberikan anjuran agar mempergunakan uang tersebut masing-masing satu dirham untuk dimakan (dikonsumsi) dan satu dirham lagi untuk dibelikan kapak sebagai alat kerja, yang diharapkan dari kapak tersebut dapat bermanfaat untuk digunakan bekerja. Dari sunnah Rasulullah inilah dapat ditarik kesimpulan bahwa Rasulullah tidak serta merta memberikan shadaqah kepada fakir miskin, entah itu dihabiskan semua atau dipakai untuk keperluan lain, namun Rasulullah juga berpesan untuk membagi uang shadaqahnya tersebut untuk sebagian dikonsumsi dan sebagian yang lain untuk dikelola sebagai modal kerja, dalam hal ini untuk dibelikan alat modal berupa kapak (Nidityo & Laila, 2015).

Pengembangan zakat bersifat produktif akan lebih optimal bila dilaksanakan Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat karena sebagai organisasi yang terpercaya untuk pengalokasian, pendayagunaan, dan pendistribusian dana zakat kepada mustahik. Dengan berkembangnya usaha kecil dan menengah yang modalnya berasal dari dana zakat produktif akan menyerap tenaga kerja, hal ini berarti secara jangka panjang angka pengangguran bisa dikurangi. Berkurangnya angka pengangguran akan berdampak pada daya beli masyarakat terhadap suatu produk barang dan jasa. Meningkatnya daya beli masyarakat akan diikuti oleh pertumbuhan produksi. Pertumbuhan produksi inilah salah satu indikator pertumbuhan ekonomi (Nidityo & Laila, 2015).

Oleh karena itu agama islam menganjurkan kepada seluruh umat untuk selalu berusaha, agar tidak ada lagi terdapat kata fakir dan miskin untuk umatnya hal ini tercantum dalam Q.S. Al Jumu'ah:10 yang artinya "Maka apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung". Ayat ini mengajarkan kepada kita semua bahwa begitu pentingnya bekerja untuk merubah kehidupan kita, oleh karena itu zakat

produktif juga memberi pelajaran bahwa bantuan yang diberikan kepada penerima zakat bukan untuk di konsumtifkan namun berbuat sesuatu pada bantuan tersebut supaya bisa merubah kehidupan dari menerima sampai memberi.

Tak hanya Al-Qur'an dan Hadist yang mengatur mengenai pelaksanaan zakat, negara juga berperan penting dalam mengatur pelaksanaan zakat di Indonesia. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011, tentang pengelolaan zakat. Dilengkapi dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. Tak hanya mengatur mengenai pengelolaan, negara juga memperhatikan penenaan sanksi pada pengelolaan zakat seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2016 tentang tata cara penenaan sanksi administratif dalam pengelolaan zakat. Dan yang menjadi dasar pelaksanaan zakat produktif yaitu Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 052 Tahun 2014 mengenai syarat dan tata cara penghitungan zakat mal dan zakat fitrah serta pendayagunaan zakat untuk usaha produktif.

Adapun kekhawatiran bahwa zakat produktif itu bisa mengalami kerugian sehingga akibatnya justru menyusahkan fakir dan miskin sebagai mustahik zakat, maka pengelolaan zakat produktif harus dilakukan oleh pihak-pihak yang profesional dan telah melalui perhitungan yang matang. Meskipun masih ada kemungkinan terjadinya kerugian, kemungkinan itu sangatlah kecil. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penting bagi kita memastikan bahwa pengelolaan zakat tetap dilakukan dengan hati-hati dan bijaksana, Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan fatwa yang membolehkan penggunaan zakat untuk modal usaha. Hal itu tertuang dalam Fatwa Nomor 4 Tahun 2003 tentang Penggunaan Dana Zakat untuk istithmār (investasi).

E. Teori Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia ialah indeks pencapaian kemampuan dasar Pembangunan manusia yang memiliki indikator kunci seperti harapan hidup, tingkat pendidikan, dan pendapatan per kapita menjadi satu nilai yang mencerminkan kualitas hidup penduduk suatu negara. Indeks Pembangunan Manusia dirumuskan pada tahun 1990 oleh UNDP (*United Nations Development Programme*). Menurut UNDP, pembangunan manusia merupakan perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging the choices of people*), yang dapat dilihat sebagai proses upaya ke arah perluasan pilihan dan sekaligus sebagai taraf yang dicapai dari upaya tersebut (Pangesti & Susanto, 2018).

Menurut United Nation Development Program (UNDP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar (Pangesti & Susanto, 2018). Dimensi dasar tersebut mencakup:

1. Umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*).
2. Pengetahuan (*knowledge*).
3. Standar hidup layak (*decent standard of living*).

Sejak tahun 2014 angka IPM di Indonesia disajikan secara periodik setiap tahun pada tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. Penyajian IPM secara periodik menurut daerah memungkinkan setiap provinsi dan kabupaten/kota mengetahui peta pembangunan manusia di daerahnya, baik capaian, kecepatan, posisi, maupun disparitas antar daerah.

Badan Pusat Statistika merupakan lembaga non pemerintah yang bertugas menyediakan data statistik untuk pemerintah maupun masyarakat, salah satu dari data tersebut ialah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada

waktu tertentu dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok menurut status capaiannya. Adapun pengelompokan tersebut adalah:

1. Sangat tinggi : $IPM \geq 80$
2. Tinggi : $70 \leq IPM < 80$
3. Sedang : $60 \leq IPM < 70$
4. Rendah : $IPM < 60$

F. Landasan Teologis

1. Zakat Produktif

a. Pengertian Zakat

Zakat ialah harta yang dikeluarkan untuk mensucikan diri dari kotoran kikir dan dosa, dan menyuburkan harta atau memperbanyak pahala yang akan diperoleh bagi mereka yang mengeluarkannya. Zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim, bahkan karena pentingnya zakat banyak sekali disebutkan bersandingan dengan perintah shalat dalam Al-Qur'an. Seperti yang tercantum dalam Qs. Al-Baqarah:110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۗ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

yang artinya dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu akan kamu dapatkan (pahalanya) di sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Shalat dapat menguatkan iman, meninggikan cita-cita dan jiwa, serta mengakrabkan dengan muslim lainnya yang berkumpul bersama menunaikan salat. Dengan demikian suburilah keimanan kita, kokohlah kepercayaan kepada Allah dan sucilah jiwa dari kejahatan (kemaksiatan), baik lahir maupun batin, serta teranglah pandangan hati, sehingga senantiasa berada di posisi kebenaran, jauh dari hawa nafsu dan pantaslah memperoleh pertolongan. Allah memerintahkan zakat karena kewajiban tersebut dapat mengukuhkan hubungan orang-orang kaya dengan orang-orang

miskin, sehingga terwujudlah persatuan yang erat antar mereka dan jadilah mereka satu tubuh (masyarakat, bangsa) yang utuh (Basid & Faizin, 2021).

Berdasarkan jenisnya zakat dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Zakat Fitrah

Zakat fitrah merupakan zakat yang wajib dikeluarkan setiap muslim menjelang hari raya Idul Fitri tepatnya pada bulan Ramadhan. Zakat fitrah dikeluarkan sebesar 2,5 kilogram makanan pokok yang ada di daerah orang yang akan berzakat, namun sebagian ulama pada zaman kontemporer, seperti Syaikh Yusuf Qardhawi, berpendapat zakat fitrah boleh dibayar dengan uang yang setara nilainya dengan 1 *sha'* gandum, kurma, beras, atau bahan makanan pokok lainnya. Nominal zakat fitrah yang ditunaikan dalam bentuk uang, menyesuaikan dengan harga makanan pokok yang dikonsumsi oleh masyarakat di tempat muzakki bermukim. Sedangkan yang wajib dizakati adalah dirinya sendiri dan orang-orang yang hidup di bawah tanggungannya (bila orang tersebut memiliki tanggungan). Syarat mengeluarkan zakat fitrah adalah Islam, memiliki kelebihan makanan untuk sehari bagi seluruh keluarganya dan hidup saat bulan Ramadhan.

Orang yang berhak menerima zakat dibagi menjadi 8 *asnaf* (golongan) yaitu yang tercantum dalam Q.S. At-Taubah:60

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّاتِ قُلُوبُهُمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ

Yang artinya sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan),

sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi maha bijaksana.

Kata *innmas shodaqotu* menunjukkan bahwa zakat wajib disalurkan kepada delapan golongan yang sudah ditetapkan dalam ayat tersebut, Tetapi ulama berbeda pendapat tentang pembagian zakat. Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa ada beberapa pendapat tentang pembagian zakat. Menurut Imam Syafi'I dan sekelompok ulama' berpendapat bahwa zakat itu wajib untuk dibagikan kepada delapan bagian. Sedangkan pendapat Imam Malik dan sekelompok ulama yang lainnya mengatakan bahwa zakat itu tidak seharusnya mencakup delapan kelompok tersebut, tetapi juga boleh diberikan kepada salah satunya saja. Sedangkan pendapat ulama salaf dan khalaf diantaranya Umar bin al-Khatthab, Hudzaifah, Abdullah bin Abbas, Abu al-Aliyah, Said bin Jubair dan Maimun bin Mahran, menurut Ibnu Jarir bahwa pendapat itu adalah mayoritas ulama dan juga lebih kuat, yang mana penyebutan delapan golongan tersebut adalah hanya sebatas menjelaskan siapa saja pihak-pihak yang berhak mendapatkan zakat, bukan dalam arti bagian zakat harus mencakup semua delapan golongan tersebut (Basid & Faizin, 2021)

2. Zakat Mal

Disebut juga zakat harta, mencakup hasil perniagaan, pertanian, pertambangan, hasil lauk, peternakan, hasil temuan, emas dan perak, serta hasil kerja (profesi) yang wajib dikeluarkan untuk membersihkan kekayaan dan mensucikan harta miliknya. Masing-masing memiliki perhitungannya sendiri-sendiri. Zakat mal diwajibkan oleh Allah bagi setiap muslim, bila kekayaan yang dimiliki memenuhi ketentuan dan syarat syara'.

b. Zakat Produktif

Zakat produktif berfungsi sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik dalam jangka panjang. Konsep zakat produktif merujuk pada pemanfaatan dana zakat secara produktif, di mana dana yang terkumpul akan digunakan untuk berbagai inisiatif yang menghasilkan. Misalnya, dana tersebut dapat diberikan sebagai modal kepada mustahik zakat untuk memulai usaha baru. Dengan demikian, mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan, yang pada akhirnya dapat mengubah status mereka dari mustahik zakat menjadi muzakki zakat (Daulay et al., 2022).

Zakat memainkan peran penting dalam sektor sosial ekonomi, dan mereka yang gagal membayarnya akan menghadapi konsekuensinya. Ayat 34–35 Surat At-Taubah menjelaskan hal ini. Allah menyatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبُاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبِئْسَ لَهُمْ بَعْدًا بِإِلْمِهِ ۗ

Yang artinya wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya banyak dari para rabi dan rahib benar-benar memakan harta manusia dengan batil serta memalingkan (manusia) dari jalan Allah. Orang-orang yang menyimpan emas dan perak, tetapi tidak menginfakkannya di jalan Allah, berikanlah kabar ‘gembira’ kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih.

يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ ۗ هَذَا مَا كُنْتُمْ لَا تَفْسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ

Yang artinya pada hari ketika (emas dan perak) itu dipanaskan dalam neraka Jahanam lalu disetrikakan (pada) dahi, lambung, dan punggung mereka (seraya dikatakan), “Inilah apa (harta) yang dahulu kamu simpan untuk dirimu sendiri (tidak diinfakkan). Maka, rasakanlah (akibat dari) apa yang selama ini kamu simpan.”

Pada ayat ini, tampak jelas bahwa adanya kalangan manusia yang senantiasa mengumpulkan harta (emas dan perak) untuk

dirinya sendiri sehingga mereka tidak mau menginfaqkannya. ada juga yang berpendapat bahwa menimbun harta tidak hanya jenis emas dan perak tetapi barang apapun terutama bahan pangan yang tidak di infaqkan.¹² Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang dikatakan menimbun harta ketika ia tidak mau menginfaqkannya (Barokah et al., 2023).



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah (Lazismu) Purbalingga. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung yang dilakukan dengan mengamati objek penelitian dengan tujuan dapat menemukan data yang relevan. Metode pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah metode kualitatif, metode kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi atau narasi yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mengutamakan pengukuran dan angka, penelitian kualitatif lebih fokus pada pemahaman mendalam tentang konteks, motivasi, dan pengalaman subjek penelitian.

Metode kualitatif sering menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data. Kemudian, data ini dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep yang muncul. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami perbedaan individual, konteks sosial, dan konstruksi makna di balik fenomena yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Alasan peneliti memilih Kabupaten Purbalingga menjadi tempat penelitian yaitu karena peneliti melihat fenomena yang ada di Purbalingga. Setelah melakukan observasi secara langsung peneliti menemukan fakta dimana jumlah mahasiswa di Purbalingga sangatlah sedikit, berbanding dengan kabupaten tetangganya yaitu Banyumas, dimana di setiap sudut kotanya kita dapat menjumpai mahasiswa. Namun yang peneliti dapati di Purbalingga adalah hampir di setiap sudutnya peneliti menjumpai buruh pabrik. Hal itu berkaitan erat dengan kemiskinan yang ada di Purbalingga,

dimana Purbalingga pernah menjadi ranking 5 Kabupaten Termiskin di Jawa Tengah.

Islam memiliki peran penting dalam mengentas kemiskinannya melalui dana zakatnya, salah satunya seperti Lazismu Purbalingga. Oleh karena itu peneliti memilih lokasi tersebut karena di Lazismu Purbalingga terdapat Program Beasiswa sang surya, yaitu beasiswa bagi masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang perkuliahan.

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2024 - 19 Oktober 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang langsung menyerahkan data kepada pengumpul (Sugiyono, 2018). Sumber data primer ini didapatkan langsung dari amil zakat di Lazismu Purbalingga dan mustahik penerima beasiswa sang surya di Kabupaten Purbalingga.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan peneliti adalah jurnal penelitian, buku-buku, data-data, literatur, serta penelitian yang sebelumnya yang berhubungan dengan penyaluran zakat.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai informan, dalam penelitian ini terdapat tiga kategori informan yaitu:

a. Informan Utama

Merupakan orang yang mengetahui secara teknis serta lebih jelasnya wacana duduk perkara penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama adalah Manager Lazismu Purbalingga.

b. Informan Kunci

Merupakan informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan pada penelitian. Tak hanya mempunyai informasi terkait fenomena yang terjadi di masyarakat tetapi juga mengetahui informasi yang diberikan oleh informan utama. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah Divisi Program Lazismu Purbalingga.

3. Informan Tambahan

Merupakan informan yang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan kunci. Dalam penelitian ini terdapat 3 informan tambahan yaitu mustahik penerima beasiswa sang surya Lazismu Purbalingga.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengkaji objek yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi ialah komponen penting dari penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti mampu secara sistematis mendokumentasikan dan merefleksikan aktivitas dan interaksi subjek penelitian dengan observasi. Semua yang dilihat dan didengar saat observasi dapat direkam secara detail dengan asumsi apabila sejalan dengan topik serta permasalahan yang dikonsentrasikan pada penelitian (Sugiyono, 2019). Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pendistribusian dana zakat melalui program beasiswa sang surya Lazismu Purbalingga.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengetahui

efektivitas dana zakat dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Purbalingga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi (Sugiyono, 2020). Dalam melakukan dokumentasi, peneliti menggunakan buku-buku, dokumen, majalah, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik keabsahan data dari berbagai sumber dan waktu (Sugiyono, 2019)

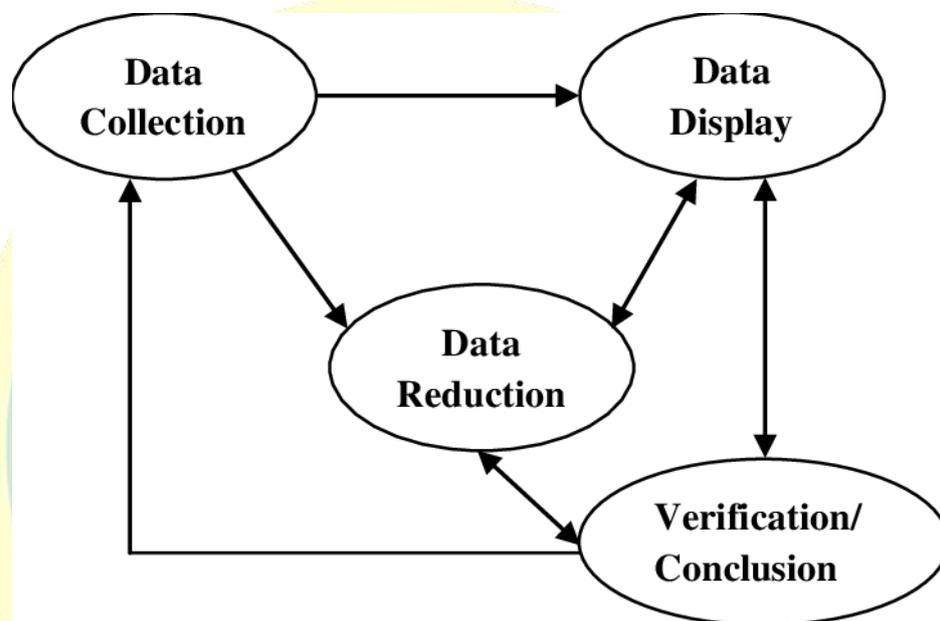
1. Triangulasi sumber untuk mengevaluasi kredibilitas data dilaksanakan dengan meneliti data yang telah didapatkan dengan cara dari berbagai referensi.
2. Triangulasi teknik untuk mengevaluasi kredibilitas data dilaksanakan dengan meneliti data yang telah didapatkan dengan cara berbagai teknik.
3. Triangulasi waktu untuk mengevaluasi kredibilitas data dilaksanakan dengan meneliti data yang telah didapatkan dengan cara dari berbagai waktu dan keadaan yang berbeda.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data yakni penelaahan dan penguraian data hingga menghasilkan suatu kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan wawancara, observasi maupun data yang lain dengan begitu akan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipahami dan bermanfaat bagi orang lain. Adapun penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang mana data yang dianalisis bersifat kualitatif untuk menghasilkan kesimpulan dari penelitian efektivitas dana zakat dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia melalui program beasiswa sang surya Lazismu Purbalingga. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori

Miles dan Huberman, Menurut Miles dan Huberman(1984) di dalam buku Abdussamad, 2021: 160-162 , analisis data kualitatif harus dilakukan dengan cara yang menarik dan berlangsung hingga data selesai, sehingga data sudah memenuhi. Teknis analisis data terdiri dari tiga diantaranya: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Abdussamad, 2021).

Gambar 1. Diagram Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman



Sumber: <https://id.scribd.com/document/405222429/Analisis-Data-Kualitatif-Berdasarkan-Miles-Dan-Huberman>

1. Reduksi atau *data reduction*

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan

data yang mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data atau *data display*

Alur penting yang kedua dan kegiatan analisis adalah penyajian data. Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beraneka penyajian yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari alat pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dan penyajian-penyajian tersebut.

3. Penarikan kesimpulan atau *verification*

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Peneliti yang berkompoten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi Kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik dan Glaser dan Strauss (1967) kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan

catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya “secara induktif”.

Penarikan kesimpulan dalam pandangan Miles dan Huberman hanyalah sebagian dan satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan memakan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif,” atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dan data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian, yang dimiliki adalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenaran dan kegunaannya. Masalah reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul (Abdussamad,2021).

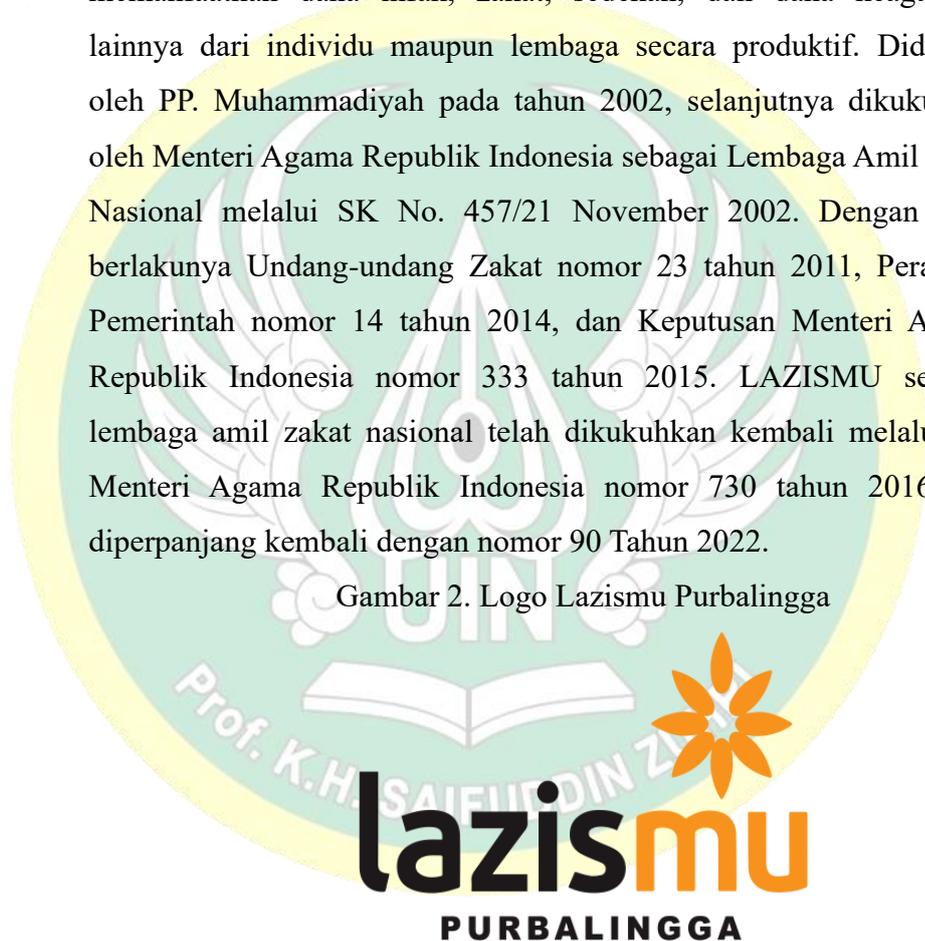
BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lazismu Purbalingga

1. Latar Belakang Berdirinya Lazismu Purbalingga

Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Banyumas adalah organisasi nirlaba setingkat kabupaten yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan dana infak, zakat, sedekah, dan dana keagamaan lainnya dari individu maupun lembaga secara produktif. Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya Undang-undang Zakat nomor 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016 lalu diperpanjang kembali dengan nomor 90 Tahun 2022.

Gambar 2. Logo Lazismu Purbalingga



Sumber: Dokumen Lazismu

Logo Lazismu secara visual terdiri dari 8 butir padi yang tersusun melingkar, 1 butir padi mengarah ke atas sebagai simbol Tauhid juga sedekah terbaik ke Allah yang nantinya akan tumbuh menjadi 7, 700 dan seterusnya yang digambarkan dengan 7 butir padi

lainya yang saling terkait. Sebagaimana dalam Q.S Al-Baqarah: 261 yang artinya “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada tiap-tiap butir seratus biji. Allah melipathandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah maha luas (karuniaNya) lagi maha mengetahui.

8 butir padi juga memberi makna manfaat ke 8 arah mata angin seluruh penjuru dunia perlambangan *Rahmatan Lil Alamin*. Warna orange melambangkan matahari yang mengacu kepada Muhammadiyah, sekaligus sebagai spirit dan passion untuk berlomba-lomba dalam kebaikan (*fastabiqul khoirot*).

Perkembangan Lazismu Purbalingga sebagai perwakilan Lazismu wilayah telah memperoleh surat rekomendasi dari BAZNAS Purbalingga dan masih menguatkan serta memperbaiki sistem pelayanan pemberdayaan dan penghimpunannya agar lebih optimal sebagaimana misi kami untuk mewujudkan zakat sebagai penolong untuk kemaslahatan umat di Purbalingga.

Lazismu Purbalingga adalah lembaga nirlaba tingkat Kabupaten yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Lazismu Purbalingga berdiri sejak 25 Maret 2013 yang ditandai dengan Launching pembentukan dan pengukuhan pengurus oleh Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Purbalingga. Lembaga ini merupakan jejaring Lazismu Nasional yang didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah sejak tahun 2002.

Latar belakang berdirinya Lazismu Purbalingga; Pertama, adalah berangkat dari rasa keprihatinan Muhammadiyah atas persoalan kemiskinan dan kebodohan yang terus menyelimuti sebagian besar masyarakat dan upaya pembangunan manusia yang masih sangat rendah. Kedua, dengan zakat diyakini mampu

memberikan sumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mengentaskan kemiskinan. Sebagai daerah yang terus berkembang secara perekonomian Kabupaten Purbalingga memiliki potensi zakat, infaq dan shadaqah yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang ada belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada

Lazismu Purbalingga berdiri sebagai instansi pengelola zakat di tingkat daerah dengan manajemen modern yang diharapkan dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (*problem solver*) atas kondisi kemasyarakatan yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, profesional dan transparan, Lazismu Purbalingga berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya.

Dalam operasional programnya, Lazismu Purbalingga didukung oleh Jaringan Multi Lini, sebuah jaringan konsolidasi JPS Lazismu (Jejaring Penghimpun dan Salur ZIS) yang tersebar di hampir seluruh Kecamatan dan Desa di Kabupaten Purbalingga yang menjadikan program-program pendayagunaan Lazismu mampu menjangkau wilayah pelosok di Kabupaten Purbalingga secara terfokus dan tepat sasaran.

2. Visi dan Misi Lazismu Purbalingga

a. Visi

Lazismu mempunyai visi yaitu “Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya”

b. Misi

Lazismu Purbalingga mempunyai misi dalam Upaya mewujudkan visi di atas, yaitu:

- 1) Optimalisasi kualitas pengelolaan ZIS yang Amanah, Profesional dan Transparan.

- a) Membuat kurikulum pendidikan SDM yang Unggul,Amanah dan Profesional
 - b) Membuat sistem kaderisasi kepemimpinan di semua Lazismu.
 - c) Membuat sistem Lembaga Amil Zakat yang modern/kelas dunia.
 - d) Menerapkan Budaya Kaizen/*continouos improvement*.
 - e) Menerapkan standar ISO,sistem kontrol dan pelaporan yang handal.
 - f) Membangun sistem komputerisasi yang terintegrasi dari semua lini Lazismu.
- 2) Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang Kreatif,Inovatif dan Produktif
- a) Pemberdayaan Ekonomi Mikro Masyarakat (*Micro Economic Empowerment*).
 - b) Pemberdayaan Peternakan.
 - c) Pengembangan Pendidikan (*Education Development*).
 - d) Pelayanan Sosial dan Dakwah (*Social and Dakwah Service*).
 - e) Pelayanan kesehatan dan Santunan Dhuafa.
- 3) Optimalisasi Pelayanan Donatur
- a) Membuat kantor layanan di setiap wilayah,daerah,dan setiap PRM/Masjid,AUM atau komunitas tertentu.
 - b) Membuat RnD untuk pengembangan program layanan muzakki maupun mustahik.
 - c) Melakukan riset untuk membuat strategi yang bernilai tambah.
 - d) Membangun pelayanan yang mudah,cepat, dan ramah.

3. Struktur Organisasi Lazismu Purbalingga

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Lazismu Purbalingga

1. Badan Pengurus	
• Ketua	: H. Muakhor Abdu Salam, S.Pd.I.,M.S.I.
• Wakil Ketua	: H. Edi Joko Setiyadi, S.E.,M.Si., Akt., CA
• Sekertaris	: Subur Harsono, S.Pd.
• Bendahara	: Drs. H. Syah Rosyad
• Anggota	: Iwan Fachrudin, S.E.,M.Si., Ph.D., Akt., CA
2. Badan Pelaksana	
• Manager	: Maftuh Chamdani
• Front Office & Administrasi	: Tiya Laraswati, S.H
• Keuangan	: Defri Nur Romadhoni, S.Pd
• Divisi Penghimpunan	: Amrizal Majid Nurrizqi
• Divisi Program & Teritori	: Wisnu Aji
• Driver Ambulance	: Wisnu Aji
• Divisi Media	: Bagus Prihatin

Sumber: Dokumen Lazismu

4. Fungsi dan Bagian Lazismu Purbalingga

Maftuh Chamdani, Manager Area Lazismu Purbalingga, menjelaskan bahwa setiap divisi di dalam organisasi Lazismu Purbalingga memiliki peran dan tanggung jawab yang terstruktur dengan jelas untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program-program yang ada (Wawancara dengan Maftuh Chamdani, Manager Area Lazismu Purbalingga, 19 Oktober 2024). Berikut adalah penjabaran lebih rinci mengenai fungsi dan bagian dalam Lembaga tersebut.

a. Ketua

Ketua LAZISMU memiliki fungsi penting dalam menentukan visi serta misi organisasi, menetapkan arah strategis, dan memastikan kelangsungan operasional serta program yang

dilaksanakan. Dalam menjalankan tugasnya, Ketua memimpin tim organisasi, memberikan panduan, membangun kerjasama, dan mengawasi pelaksanaan program agar sesuai dengan prinsip syariah, transparansi, dan akuntabilitas. Selain itu, Ketua juga memiliki peran vital sebagai wakil organisasi di luar dengan menjalin hubungan yang baik dengan pemerintah, mitra strategis, dan masyarakat guna meningkatkan kepercayaan dan kemitraan. Ketua berfungsi untuk mendidik serta mengajak masyarakat berzakat dan terlibat dalam program-program pemberdayaan yang bersifat produktif dan inovatif. Selain itu, Ketua juga menjaga hubungan baik dengan para pemangku kepentingan, seperti donatur dan mustahik, serta memastikan setiap aktivitas organisasi mengikuti prinsip Islam dan peraturan hukum yang berlaku. Peran ini mengharuskan kemampuan dalam kepemimpinan, komunikasi, dan inovasi dalam pengelolaan zakat agar dapat memberikan pengaruh positif bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat.

b. Wakil Ketua

Wakil Ketua Lazismu memiliki peran yang signifikan dalam mendukung Ketua untuk menjalankan program dan kegiatan organisasi. Tugasnya adalah membantu memastikan bahwa pelaksanaan program kerja berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan serta menggantikan Ketua jika tidak dapat hadir dalam pengambilan keputusan atau kegiatan organisasi. Selain itu, Wakil Ketua juga berfungsi sebagai penghubung antar divisi, memastikan adanya komunikasi yang baik dan koordinasi yang efisien di seluruh bagian organisasi. Dalam menjalankan tugasnya, Wakil Ketua juga mengawasi penerapan kebijakan, mencari solusi atas masalah operasional, dan memastikan bahwa rencana kerja dijalankan sesuai target dan jadwal yang telah ditetapkan. Selain mendukung kegiatan internal, Wakil Ketua juga mendampingi Ketua dalam membangun hubungan dengan pihak-pihak

berkepentingan, seperti donor, mitra strategis, dan masyarakat. Ia juga memberikan masukan strategis untuk pengembangan organisasi dan memastikan bahwa semua aktivitas yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah dan peraturan yang berlaku. Dengan perannya, Wakil Ketua ikut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis serta mendukung keberhasilan misi organisasi.

c. Sekretaris

Sekretaris Lazismu memiliki peran yang krusial dalam mengurus segala hal terkait administrasi organisasi. Tugasnya meliputi penulisan notulen rapat, penyusunan agenda kegiatan, serta pengarsipan dan pengelolaan dokumen-dokumen penting seperti laporan keuangan, korespondensi, dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan kegiatan organisasi. Notulen rapat yang terperinci menjadi rujukan untuk tindak lanjut dan penilaian program zakat, sedangkan agenda kegiatan yang dibuat bertujuan untuk memastikan bahwa setiap program berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Di samping itu, Sekretaris juga memiliki tanggung jawab untuk menyusun laporan tahunan, mengelola surat resmi, dan memastikan bahwa semua dokumen organisasi tersimpan dengan teratur dan mudah ditemukan. Dalam aspek komunikasi, Sekretaris berperan sebagai jembatan antara Lazismu dan pihak-pihak eksternal, termasuk para donor, mitra, dan lembaga lainnya. Ia menjamin bahwa informasi penting disampaikan tepat waktu kepada pihak-pihak yang memerlukan. Sekretaris juga bertanggung jawab untuk mengorganisir logistik rapat, memastikan bahwa setiap pertemuan berlangsung dengan baik, serta mencatat kehadiran peserta rapat dan kegiatan organisasi lainnya. Dengan menjaga kerahasiaan serta keteraturan dokumen dan memastikan kelancaran komunikasi, Sekretaris

memiliki peran yang signifikan dalam mendukung kelancaran operasional dan keberhasilan program-program Lazismu.

4. Divisi Keuangan

Divisi Keuangan Lazismu memiliki peranan penting dalam mengelola semua aspek keuangan organisasi demi memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Tugas mereka mencakup penyusunan anggaran organisasi yang rinci, penempatan dana pada setiap program dan kegiatan, serta menjamin bahwa penggunaan dana sesuai dengan ketentuan syariah dan sasaran strategis Lazismu. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab untuk mencatat semua transaksi keuangan secara teliti, termasuk penerimaan dan pengeluaran, untuk memastikan bahwa data keuangan tercatat dengan baik dan dapat diperiksa. Penyusunan laporan keuangan rutin, baik bulanan, triwulanan, maupun tahunan, adalah bagian dari tanggung jawab mereka dalam memberikan informasi yang tepat kepada pimpinan, donatur, dan pemangku kepentingan lainnya. Divisi ini juga berupaya menjaga integritas sistem keuangan dengan menerapkan kontrol internal yang ketat, termasuk rekonsiliasi bank serta pemeriksaan transaksi. Selain itu, Divisi Keuangan juga berkontribusi dalam pengelolaan dana produktif yang dipercayakan kepada penerima manfaat, menjamin bahwa dana tersebut dapat memberikan efek ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, Divisi Keuangan menjadi salah satu pilar kunci dalam mendukung keberhasilan program-program Lazismu sekaligus membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

5. Divisi Fundraising

Divisi fundraising LAZISMU memiliki tanggung jawab utama dalam memberikan informasi kepada masyarakat mengenai signifikansi zakat, infak, dan sedekah, serta mengumpulkan dana

sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Divisi ini bertugas merancang dan mengorganisir program-program pengumpulan dana yang inovatif dan efisien, termasuk kampanye penggalangan sumbangan, pengelolaan wadah infak, dan berbagai aktivitas sosial lain yang dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam berzakat dan bersedekah. Selain itu, mereka juga berwenang untuk menyusun regulasi atau prosedur operasional standar yang mendukung kelancaran kegiatan fundraising, dengan persetujuan dari pihak direktur. Di Lazismu Purbalingga, divisi ini bertanggung jawab untuk mengelola seluruh proses pengumpulan dana dengan cara yang terstruktur. Dalam pelaksanaannya, divisi fundraising membagi tugas anggota berdasarkan fungsi masing-masing untuk meningkatkan efisiensi kerja. Misalnya, petugas Customer Relationship Management memiliki tugas untuk menjaga hubungan yang baik dengan muzakki melalui komunikasi yang aktif dan pelayanan yang optimal. Di sisi lain, petugas fundraising ritel bertanggung jawab untuk mengurus barang-barang pendukung seperti kaleng dan kotak infak, memastikan bahwa penempatannya strategis, dan mengelola hasil pengumpulan dengan transparan. Dengan perannya yang krusial, Divisi Fundraising tidak hanya berfokus pada pengumpulan dana, tetapi juga berusaha untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya berbagi melalui zakat, infak, dan sedekah untuk mendukung program-program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Lazismu.

6. Divisi Program

Divisi Program Lazismu memiliki posisi kunci dalam merancang, melaksanakan, dan menilai berbagai kegiatan sosial yang selaras dengan visi dan misi organisasi. Tugas utama dari divisi ini adalah mengembangkan inisiatif pemberdayaan yang secara langsung meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti program dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan

bantuan sosial. Divisi ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap program dirancang sesuai dengan kebutuhan mustahik dan mengikuti prinsip syariah, mulai dari tahap perencanaan hingga implementasi di lapangan. Selain itu, Divisi Program juga melakukan evaluasi terhadap program-program yang sudah dilaksanakan untuk mengukur efektivitasnya dan menentukan area yang perlu ditingkatkan. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk memberikan rekomendasi konkret demi meningkatkan kualitas program di waktu yang akan datang. Dalam pelaksanaannya, divisi ini bekerja sama dengan divisi lainnya untuk memastikan dukungan logistik, finansial, dan komunikasi berjalan dengan lancar. Dengan perannya yang vital, Divisi Program menjadi garda terdepan dalam merealisasikan komitmen Lazismu untuk memberdayakan umat dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat yang memerlukan.

7. Divisi Media

Divisi Media di Lazismu Purbalingga memainkan peranan yang krusial dalam mengatur komunikasi dan menciptakan citra positif organisasi di mata publik. Tugas utama dari divisi ini meliputi pembuatan dan distribusi berbagai jenis konten, seperti artikel, foto, dan video, yang merekam kegiatan organisasi untuk disebarluaskan melalui platform media sosial, situs web, dan publikasi cetak. Selain menghasilkan konten, Divisi Media juga bertanggung jawab untuk menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat, termasuk menanggapi pertanyaan, memberikan informasi mengenai program, serta membangun hubungan yang sehat dengan media untuk meningkatkan pemaparan kegiatan Lazismu. Mereka juga mengawasi tanggapan publik terhadap konten yang dirilis, termasuk komentar, tingkat interaksi, dan reaksi lainnya, untuk menilai dan merumuskan strategi komunikasi yang lebih efektif di masa mendatang. Dengan menjalani fungsi

ini, Divisi Media berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai program-program Lazismu, mendorong partisipasi masyarakat, dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap organisasi. Keberhasilan dalam komunikasi yang dikelola oleh Divisi Media menjadi salah satu elemen penting yang mendukung pelaksanaan misi Lazismu dalam pemberdayaan umat.

5. Jenis Program Pada Lazismu Purbalingga

Wisnu Aji, Divisi Program LAZISMU Purbalingga, menyatakan bahwa LAZISMU Purbalingga memiliki enam pilar yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi, kemanusiaan, dakwah, dan lingkungan. Dan program utama yang berfungsi sebagai pilar layanan dan menjadi fokus utama untuk mencapai tujuan lembaga. Program-program ini disusun untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendukung visi strategis dari lembaga tersebut (Wawancara dengan Wisnu Aji, Divisi Program LAZISMU Purbalingga, 13 Juni 2024). Berikut adalah rincian lebih lanjut mengenai program utama tersebut:

a. Program Pemberdayaan UMKM

- 1) Program UMKM Berdaya memiliki tujuan untuk menguatkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian bagi mereka yang membutuhkan, termasuk kelompok fakir, miskin, muallaf, dan gharim. Program ini menawarkan bantuan dalam bentuk modal usaha, pelatihan manajemen bisnis, serta pendampingan yang mendalam untuk memastikan keberlanjutan usaha yang dimulai. Melalui program ini, diharapkan penerima manfaat mampu meningkatkan pendapatan mereka secara berkesinambungan hingga mencapai kemandirian finansial. Pendekatan yang diterapkan bersifat produktif, di mana dukungan yang diberikan ditujukan untuk menciptakan perubahan ekonomi yang bersifat jangka panjang. Penerima manfaat tidak hanya diberi pelajaran tentang cara menjalankan

usaha, tetapi juga cara untuk memperluas pasar dan mengelola keuangan mereka. Harapan pada akhirnya adalah agar penerima manfaat dapat memberikan bantuan kepada orang lain di lingkungan mereka (Dokumen Lazismu).

- 2) Tani Bangkit adalah inisiatif yang dibuat untuk memberdayakan para petani dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan hasil pertanian mereka. Inisiatif ini menyediakan pelatihan dalam teknik pertanian modern, dukungan modal, serta pengembangan organisasi seperti kelompok tani atau koperasi. Melalui pendampingan dan peningkatan akses ke pasar, diharapkan para petani dapat memproduksi barang berkualitas tinggi dengan harga yang lebih baik. Inisiatif ini bertujuan untuk membantu petani keluar dari kemiskinan dan sekaligus mendukung ketahanan pangan pada tingkat komunitas. Dengan langkah-langkah ini, inisiatif ini tidak hanya memperbaiki kesejahteraan para petani tetapi juga memperkuat ekonomi lokal (Dokumen Lazismu).
- 3) Peternakan Masyarakat Mandiri (Ketahanan Pangan Hindari Kemiskinan) adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk memberdayakan para peternak agar dapat mandiri secara finansial melalui penerapan sistem peternakan berbasis komunitas yang terpadu. Bantuan yang diberikan mencakup penyediaan modal usaha, pelatihan praktis, serta bimbingan dalam manajemen peternakan. Selain berupaya meningkatkan produktivitas dan standar hasil ternak, inisiatif ini juga menitikberatkan pada pengelolaan limbah ternak untuk menciptakan produk yang memiliki nilai lebih. Melalui pembentukan komunitas peternak dalam program ini, para peternak dapat saling mendukung dan memperluas jaringan pemasaran mereka. Sasaran utamanya adalah untuk

memastikan keberlanjutan usaha peternakan serta memperkuat daya saing para peternak di pasar (Dokumen Lazismu).

b. Program Pendidikan

- 1) Beasiswa sang surya merupakan sebuah gerakan untuk memperluas akses menuju pendidikan tinggi yang berkualitas dengan memberikan peluang kepada anak muda yang berbakat tetapi mengalami masalah finansial untuk mendapatkan pendidikan yang baik. tujuan dari program beasiswa sang surya adalah untuk meningkatkan jumlah mahasiswa dari keluarga kurang mampu agar bisa mendapatkan pendidikan yang lebih baik (Dokumen Lazismu).
- 2) Peduli Guru (Peduli Masa Depan) Lazismu adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan para guru sesuai dengan mandat Undang-undang 1945, dengan harapan para guru dapat terjamin kualitas dan kesejahteraannya dalam proses mengajar. Program peduli guru memiliki tujuan untuk memberikan dukungan finansial dan kesejahteraan bagi para guru serta memberikan pelatihan untuk menambah kemampuan mereka. program ini merupakan salah satu cara untuk memperbaiki kesejahteraan para guru dan juga meningkatkan mutu pendidikan di negara kita (Dokumen Lazismu).
- 3) Save Our School Lazismu adalah program untuk menyelamatkan sekolah-sekolah yang mengalami kerusakan fisik di area pinggiran serta di tempat yang rentan terhadap bencana. Hal ini dilakukan melalui pembangunan, renovasi, dan penambahan fasilitas. Program ini mengintegrasikan metode pengajaran dan pembangunan infrastruktur untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Tujuannya adalah untuk menciptakan kondisi sekolah yang lebih baik dan

meningkatkan kualitas serta hasil pendidikan (Dokumen Lazismu).

B. Kontribusi Beasiswa Sang surya Dalam Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia

1. Beasiswa Sang surya Lazismu Purbalingga

Beasiswa sang surya merupakan salah satu program Lazismu dalam bidang pendidikan dan merupakan gerakan peningkatan akses pendidikan lanjut yang berkualitas dengan memberikan kesempatan generasi muda yang berprestasi namun menghadapi kendala ekonomi untuk menempuh pendidikan tinggi yang berkualitas. Beasiswa ini bisa meliputi bantuan biaya perkuliahan, biaya hidup selama kuliah, maupun bantuan biaya penelitian selama perkuliahan. Tidak hanya S1, beasiswa ini juga diperuntukan untuk mahasiswa Diploma, Sarjana, Magister, maupun Doktor. Beasiswa ini merupakan salah satu upaya Lazismu Purbalingga membantu Pemerintah Daerah dalam mencapai pemerataan pendidikan yang ada di Purbalingga. Karena kita ketahui Bersama Purbalingga pernah memasuki peringkat Kabupaten termiskin di Provinsi Jawa Tengah, rendahnya pendidikan di Kabupaten Purbalingga menjadi salah satu faktor kemiskinan yang terjadi di Purbalingga. Pendidikan berkaitan erat dengan kemiskinan, pembiayaan pendidikan yang sering kali tidak dapat dipenuhi oleh keluarga kurang mampu menyebabkan anak-anak kehilangan semangat untuk meraih pendidikan yang tinggi. Hal itu menyebabkan sebagian besar masyarakat Purbalingga memilih putus sekolah dan bekerja di PT (Wawancara Maftuh Chamdani, Manager Lazismu, 19 Oktober 2024).

Hal tersebut menyebabkan sulitnya memutus rantai kemiskinan yang ada di Purbalingga, hal itu menarik perhatian Lazismu Purbalingga sehingga membuat program beasiswa sang surya. Seperti yang Allah SWT. sampaikan dalam firmanNya Q.S. At-Taubah:60

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ فَلَوْلَهُمْ وَفِي الرَّقَابِ
وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Yang artinya sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi maha bijaksana.

Seperti yang telah disebutkan dalam Q.S At-Taubah di atas, sasaran utama dari beasiswa sang surya ialah *asnaf* fakir, miskin, dan *ibnu sabil* yang memiliki kendala dalam pembiayaan pendidikan. Beasiswa sang surya ditujukan kepada warga dan kader persyarikatan Muhammadiyah khususnya dan kepada masyarakat pada umumnya. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari Wisnu Aji selaku divisi program Lazismu Purbalingga beasiswa sang surya sudah berjalan dari tahun 2019 dan hingga saat ini jumlah penerima beasiswa sang surya di Lazismu Purbalingga sebanyak 39 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa Strata 1 di berbagai kampus yang ada di Indonesia (Wawancara Wisnu Aji, Divisi Program, 24 Mei 2024).

Lazismu Purbalingga melalui Indeks Kinerja Aksi Layanan (IKAL) setiap tahunnya Lazismu Purbalingga menyiapkan dana sebesar Rp.100.000.000 (3% dari perolehan dana Lazismu per tahun) untuk pelaksanaan program beasiswa sang surya Lazismu Purbalingga (Wawancara Wisnu Aji, Divisi Program, 13 Juni 2024). Beasiswa ini merupakan salah satu upaya Lazismu Purbalingga membantu Pemerintah Daerah dalam mencapai pemerataan pendidikan yang ada di Purbalingga.

Lazismu sangat menjaga amanah yang telah diberikan oleh muzakki untuk menyalurkan zakatnya kepada orang yang benar-benar membutuhkan, oleh karena itu Lazismu Purbalingga memberikan beberapa tahapan yang harus dilalui oleh calon mustahik untuk memastikan program beasiswa sang surya ini tepat sasaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan divisi program Lazismu Purbalingga, berikut beberapa tahapan yang harus dilalui untuk mendapatkan beasiswa sang surya: tahapan yang pertama yaitu melakukan pendaftaran calon penerima beasiswa, setelah melakukan pendaftaran calon penerima beasiswa selanjutnya melengkapi berkas persyaratan sesuai ketentuan yang ada, selanjutnya akan dilakukan seleksi administrasi dan pengumuman oleh Lazismu, setelah pengumuman calon penerima beasiswa lolos seleksi administrasi akan diadakan assessment kelayakan dan kebutuhan calon penerima dan wawancara kepada calon penerima beasiswa yang akan dilakukan oleh divisi program Lazismu, tahapan selanjutnya yaitu hasil assessment dan pengumuman akhir, setelah itu pentasyarufan beasiswa kepada calon mustahik, tak hanya sampai di situ Lazismu tetap akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan beasiswa untuk meningkatkan mutu setiap program yang ada di Lazismu (Wawancara Wisnu Aji, Divisi Program, 24 Mei 2024).

2. Kontribusi Beasiswa Sang Surya Dalam Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Contribute*, *Contribution* yang artinya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dengan kata lain, kontribusi bisa berupa sesuatu yang bersifat materi maupun tindakan. Contoh dari hal yang bersifat materi ialah ketika seseorang memberikan pinjaman kepada orang lain untuk kebaikan bersama. Sedangkan kontribusi dalam konteks tindakan merujuk pada perilaku yang ditunjukkan oleh individu, yang berdampak baik, baik positif maupun negatif, kepada orang lain (Sudarwati, 2021). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kontribusi kontribusi memiliki arti sumbangan, secara langsung definisi ini bisa diberi makna sebagai apa yang bisa diberikan secara nyata, umumnya kepada bangsa dan

negara. Kontribusi juga bisa diartikan sebagai suatu tindakan untuk ikut serta bertindak aktif dengan mengoptimalkan kemampuan sesuai bidang dan kapasitas masing-masing, untuk memberi manfaat kepada masyarakat sekitar (Adelina, 2016).

Pendidikan memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kemiskinan, sebanyak apapun bantuan yang diberikan kepada masyarakat tidak akan pernah cukup untuk mengentas kemiskinan yang ada di Purbalingga. Untuk mengentas kemiskinan kita harus menyelesaikan akar permasalahan penyebab kemiskinan yang ada di Purbalingga, faktor utama penyebab kemiskinan yang ada di Purbalingga ialah rendahnya pendidikan.

Tabel 4.2

Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Keatas Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan di Kabupaten Purbalingga Tahun 2023

Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Tidak punya ijazah SD/SDLB/MI	19,38	21,15	20,27
SD/SDLB/MI	35,39	31,70	33,53
SMP/SMPLB/MTs /MA	22,41	24,31	23,37
SMU/SMK/SMLB	17,80	17,88	17,84
DI, DII, DIII/Sarjana Muda	0,77	0,87	0,82
DIV/S1 dan S2/S3	4,25	4,09	4,17

Sumber: BPS, Survei Ekonomi Nasional Kor, Maret

Dari tabel di atas bisa kita ketahui bersama tingkat pendidikan di Purbalingga masih sangat rendah, Dimana mayoritas penduduknya merupakan lulusan Sekolah Dasar. Pendidikan yang baik sering kali tidak didapatkan oleh masyarakat kurang mampu menyebabkan lingkaran setan pendidikan dan kemiskinan berlanjut sampai mereka dewasa. Hal ini menjadi salah satu alasan Lazismu Purbalingga melaksanakan program beasiswa sang surya.

Beasiswa sang surya merupakan salah satu kontribusi Lazismu dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM),

berdasarkan wawancara yang penulis lakukan Bersama divisi program Lazismu Purbalingga dapat diketahui bahwa setelah menyelesaikan pendidikannya mustahik akan disalurkan untuk bekerja di Amal Usaha Muhammadiyah, jadi tidak hanya memberikan beasiswa saja namun juga membantu mustahik mendapatkan pekerjaan. Diharapkan setelah lulus penerima beasiswa menghidup-hidupi Muhammadiyah dengan bekerja di Amal Usaha Muhammadiyah (Wawancara Maftuh Chamdani, Manager Lazismu, 19 Oktober 2024).

Penerima beasiswa juga akan diarahkan untuk membantu di Kantor Layanan (KL), dan dari situ penerima akan mendapatkan uang saku tambahan selama berkuliah. Di Kantor Layanan (KL) penerima beasiswa juga akan diajarkan berbagai keterampilan pendukung seperti administrasi sehingga bisa menjadi bekal dan menambah pengalaman sebelum mereka mencari pekerjaan (Wawancara Wisnu Aji, Divisi Program, 19 Oktober 2024). Bahkan tak hanya itu, Imam mengatakan bahwa tak hanya taraf hidup mereka saja yang meningkat, tapi kesehatan mereka pun kini meningkat setelah mereka menjadi relawan di Kantor Layanan (KL) karena mendapat banyak relasi sehingga tidak bingung lagi ketika sakit harus menghubungi siapa dan ketika membutuhkan harus menghubungi siapa (Wawancara Imam, Mustahik, 19 Oktober 2024). Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia.

Beasiswa sang surya memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan Indeks Pembangunan Manusia, karena pendidikan merupakan salah satu indikator kunci Indeks Pembangunan Manusia. Indikator kunci Indeks Pembangunan Manusia yaitu: pendidikan, kesehatan, dan pendapatan per kapita, ketiga indikator tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat.

Tabel 4.3

Indeks Pembangunan Manusia dan Komponen Pembentuknya di
Kabupaten Purbalingga 2021-2023

Komponen IPM	Indeks Pembangunan Manusia dan Komponen Pembentuknya di Kabupaten Purbalingga		
	2021	2022	2023
Indeks Pembangunan Manusia	69,15	69,54	70,24
Usia Harapan Hidup Saat Lahir (Tahun)	73,21	73,28	73,37
Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan (Ribu Rupiah/Orang/Tahun)	10.032,00	10.277,00	10.964,00
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	12,00	12,01	12,02
Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)	7,25	7,33	7,34

Sumber: Badan Pusat Statistika Purbalingga

Indeks Pembangunan Manusia dibagi menjadi empat kategori yaitu sangat tinggi (IPM>80), tinggi (IPM 70-80), sedang (IPM 60-70), rendah (IPM<60). Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Purbalingga mengalami peningkatan setiap tahunnya, meningkat dari kategori sedang ke kategori tinggi. Indeks Pembangunan Manusia memiliki indikator kunci seperti harapan hidup, tingkat pendidikan, dan pendapatan per kapita menjadi satu nilai yang mencerminkan kualitas hidup penduduk suatu negara. Tiga komponen tersebut merupakan fenomena yang kompleks dan saling memiliki keterkaitan satu sama lain. Bahkan tak hanya itu, ketiga komponen Indeks Pembangunan Manusia juga saling memperkuat untuk dapat menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat.

Keterkaitan antar komponen seperti angka harapan hidup, kesehatan dan pendidikan memiliki keterkaitan yang erat karena pendidikan yang berkualitas memberikan pengetahuan tentang praktik kesehatan yang baik, seperti kebersihan diri, pola makan sehat, dan

pengecahan penyakit, masyarakat yang teredukasi cenderung lebih mampu mengambil keputusan yang bijak terkait dengan kesehatan diri mereka sendiri dan keluarga, selain itu individu yang terdidik lebih mudah memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengakses layanan kesehatan yang dibutuhkan, individu yang memiliki pendidikan yang baik cenderung lebih sehat karena mereka lebih mampu mengenali gejala penyakit, mengakses perawatan medis, dan melakukan perilaku hidup sehat. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan mustahik, setelah mendapatkan pendidikan yang baik saat ada anggota keluarganya yang sakit penerima beasiswa lebih mengetahui langkah apa yang harus diambil, seperti harus menghubungi siapa, harus pergi ke rumah sakit apa dan lain sebagainya. Berbeda dengan sebelum mendapatkan beasiswa sang surya, penerima beasiswa masih belum mengetahui siapa yang harus dihubungi dan harus pergi ke rumah sakit mana karena minimnya pengetahuan dan informasi yang dimiliki (Wawancara Yudi, Mustahik, 19 Oktober 2024)

Keterkaitan selanjutnya yaitu pendapatan per kapita, pendidikan yang baik membekali masyarakat dengan keterampilan yang sangat diperlukan untuk memasuki pasar kerja. Individu yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi, karena mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Tingkat pendidikan yang tinggi juga seringkali berhubungan dengan pendapatan yang lebih tinggi, karena pendidikan yang baik membuka pintu untuk pekerjaan yang lebih baik dan berpenghasilan tinggi. Dalam skala makro, tingkat pendidikan yang tinggi dalam suatu negara dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara karena adanya tenaga kerja yang terampil dan inovatif. Selain itu pendidikan juga memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial. Beasiswa sang surya juga memberikan perubahan ke pendapatan per

kapita mustahik. Dimana sebelum menerima beasiswa mereka hanya bisa bekerja serabutan atau menjadi buruh di PT, setelah mendapatkan beasiswa dan gelar S1 memperluas kesempatan mustahik mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dengan gaji lebih besar (Wawancara Ahmad, Mustahik, 19 Oktober 2024). Banyaknya relasi yang mereka dapatkan dari menjadi relawan di Kantor Layanan (KL) juga menjadi salah satu jalan yang mempermudah mereka mendapatkan pekerjaan (Wawancara Yudi, Mustahik, 19 Oktober 2024)

Beasiswa sang surya benar-benar berkontribusi dalam mengentas kemiskinan dan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia karena tidak hanya meningkatkan pendidikan tetapi juga meningkatkan kesehatan dan pendapatan per kapita masyarakat.

C. Efektivitas Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia Melalui Program Beasiswa Sang Surya Lazismu Purbalingga

Zakat produktif merupakan inovasi program yang mempunyai tujuan luar biasa yaitu mengentas kemiskinan sampai ke akar-akarnya, bertujuan agar mustahik bisa menjadi individu yang mandiri secara ekonomi dan diharapkan bisa merubah mustahik menjadi muzakki. Salah satu Upaya untuk mengentas kemiskinan dari akarnya adalah dengan memberikan pendidikan, seperti salah satu program kerja Lazismu Purbalingga yaitu beasiswa sang surya

Karena melihat begitu pentingnya pendidikan yang akan mempengaruhi kehidupan penerimanya. Karena pendidikan yang bagus juga berdampak terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Pendidikan dan Indeks Pembangunan Manusia mempunyai keterkaitan erat seperti keterkaitan keterkaitan antara angka harapan hidup, kesehatan dan pendidikan. Ketiga indikator kunci Indeks Pembangunan Manusia memiliki keterkaitan yang erat karena pendidikan yang berkualitas memberikan pengetahuan tentang praktik kesehatan yang baik, seperti

kebersihan diri, pola makan sehat, dan pencegahan penyakit, masyarakat yang teredukasi cenderung lebih mampu mengambil keputusan yang bijak terkait dengan kesehatan diri mereka sendiri dan keluarga, selain itu individu yang terdidik lebih mudah memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengakses layanan kesehatan yang dibutuhkan, individu yang memiliki pendidikan yang baik cenderung lebih sehat karena mereka lebih mampu mengenali gejala penyakit, mengakses perawatan medis, dan melakukan perilaku hidup sehat.

Keterkaitan selanjutnya yaitu antara pendidikan dan pendapatan per kapita, pendidikan yang baik membekali masyarakat dengan keterampilan yang sangat diperlukan untuk memasuki pasar kerja. Individu yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki Tingkat produktivitas yang lebih tinggi, karena mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Tingkat pendidikan yang tinggi juga seringkali berhubungan dengan pendapatan yang lebih tinggi, karena pendidikan yang baik membuka pintu untuk pekerjaan yang lebih baik dan berpenghasilan tinggi. Dalam skala makro, Tingkat pendidikan yang tinggi dalam suatu negara dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara karena adanya tenaga kerja yang terampil dan inovatif. Selain itu pendidikan juga memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial, masyarakat dengan pendidikan yang lebih baik memiliki potensi yang lebih tinggi untuk naik dari lingkaran kemiskinan dengan begitu tingkat pendidikan yang tinggi di suatu negara dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi. Menurut Yoz Merizal, pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya menambah cara-cara melaksanakan kerja yang baik dan juga dapat mengambil keputusan dalam pekerjaan atau dengan kata lain pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas akan tetapi juga merupakan landasan untuk pengembangan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana dan prasarana yang ada di

sekitar kita untuk kelancaran pelaksanaan tugas. Semakin tinggi tamatan pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuan dan kesempatan untuk bekerja (Arifin & Firmansyah, 2017). Dengan demikian angka harapan hidup, tingkat pendidikan, dan pendapatan per kapita bukan hanya mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia secara terpisah, namun ketiga komponen tersebut saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain. Pentingnya pendidikan menjadikan Lazismu Purbalingga bergerak untuk ikut berperan penting dengan adanya beasiswa sang surya.

Evaluasi terhadap efektivitas program ini sangat penting untuk dilakukan agar dapat mengidentifikasi sejauh mana keberhasilan program ini. Efektivitas tidak hanya melihat pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan cara yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut. Dalam konteks organisasi, efektivitas sering diukur dengan sejauh mana tujuan organisasi tercapai dengan sumber daya yang tersedia, baik itu sumber daya manusia, keuangan, maupun material. Sebagaimana yang telah diuraikan di bab 2 menurut Campbell J.P pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

1. Keberhasilan Program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan dilakukan di lapangan. Indikator ini menilai sejauh mana program zakat produktif telah mencapai tujuan utama yang ditetapkan.

Salah satu faktor rendahnya pendidikan di Purbalingga yaitu karena banyaknya PT. yang ada di Purbalingga, menyebabkan masyarakat dengan ekonomi yang sulit mengambil jalan pintas untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan putus sekolah dan memilih bekerja di PT., adanya beasiswa sang surya diharapkan masyarakat lebih melek pendidikan, lebih menyadari bahwa pendidikan itu sangat penting sehingga bisa meningkatkan Indeks

Pembangunan Manusia (Wawancara Maftuh Chamdani, Manager Lazismu, 19 Oktober 2024). Selain itu, penerima beasiswa sang surya Diharapkan memberikan kontribusinya minimal kepada masyarakat tempat mereka tinggal. Beasiswa sang surya tidak hanya berhenti hanya dengan memberikan biaya pendidikan saja, namun juga memonitoring langkah kedepan yang akan diambil oleh penerima beasiswa dan kontribusi penerima terhadap masyarakat pada umumnya dan khususnya kepada persyarikatan Muhammadiyah. Lazismu akan bekerjasama dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM), Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM), maupun Pemerintah Daerah (Wawancara Maftuh Chamdani, Manager Lazismu, 19 Oktober 2024).

Beasiswa sang surya memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap akademik penerima beasiswa, dimana penerima beasiswa tidak hanya menerima bantuan pendidikan saja namun juga menjadi relawan di Kantor Layanan tempat mereka tinggal, sehingga selain menambah kemampuan mereka yang sebelumnya tidak memahami administrasi dan kurang bisa berbaur dengan masyarakat, setelah menerima beasiswa mereka mengalami peningkatan kemampuan di bidang administrasi dan memiliki banyak relasi di masyarakat, dimana hal tersebut akan mempermudah penerima mendapatkan pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikannya di bangku perkuliahan (Wawancara Ahmad, Penerima Beasiswa sang surya Lazismu, 19 Oktober 2024). Hal tersebut dapat kita lihat pada tabel 4.2 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Purbalingga mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

2. Keberhasilan Sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Indikator ini mengukur sejauh mana zakat produktif sampai kepada target yang tepat, yaitu mustahik yang memenuhi kriteria sebagai penerima. Untuk mendapatkan beasiswa sang surya harus memenuhi kriteria sebagai berikut: diutamakan dia merupakan kader aktif di Muhammadiyah, namun tidak hanya kader Muhammadiyah siapapun itu jika dia benar-benar membutuhkan juga bisa mendapatkan bantuan pendidikan ini, penerima diharapkan bisa memberikan kontribusinya kepada masyarakat melalui kantor layanan di daerah tempat tinggalnya (Wawancara Maftuh Chamdani, Manager Lazismu, 19 Oktober 2024).

Adapun tahapan beasiswa sang surya terdiri dari tujuh tahapan, karena Lazismu ingin penerima beasiswa ini benar-benar tepat sasaran kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Tahapan yang pertama yaitu melakukan pendaftaran calon penerima beasiswa, setelah melakukan pendaftaran calon penerima beasiswa selanjutnya melengkapi berkas persyaratan sesuai ketentuan yang ada, selanjutnya akan dilakukan seleksi administrasi dan pengumuman oleh Lazismu, setelah pengumuman calon penerima beasiswa lolos seleksi administrasi akan diadakan assessment kelayakan dan kebutuhan calon penerima dan wawancara kepada calon penerima beasiswa yang akan dilakukan oleh divisi program Lazismu, tahapan selanjutnya yaitu hasil assessment dan pengumuman akhir, setelah itu pentasyarufan beasiswa kepada calon mustahik, tak hanya sampai di situ Lazismu tetap akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan beasiswa untuk meningkatkan mutu setiap program yang ada di Lazismu (Wawancara Wisnu Aji, Divisi Program Lazismu Purbalingga, 19 Oktober 2024).

3. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau

jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga. Beasiswa sang surya memiliki dampak secara langsung dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat (Wawancara Maftuh Chamdani, Manager Lazismu Purbalingga, 19 Oktober 2024).

4. Tingkat Input dan Output

Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien. Indikator ini membandingkan sumber daya (input) yang digunakan untuk program zakat produktif dengan hasil (output) yang diperoleh. Input dari beasiswa ini yaitu POS anggaran yang telah ditentukan oleh IKAL setiap tahunnya untuk beasiswa sang surya sebesar Rp.100.000.000. setiap tahunnya, penerima beasiswa bisa mendapatkan bantuan pendidikan Strata 1 dan Strata 2, beasiswa ini telah berlangsung dari tahun 2019 (Wawancara Wisnu Aji, Divisi Program Lazismu Purbalingga, 19 Oktober 2024). Output dari program ini yaitu, sampai saat ini Lazismu Purbalingga telah memberikan bantuan pendidikan kepada 39 mustahik dan mereka memberikan kontribusinya dengan menjadi relawan di kantor layanan. Melalui hal itu juga penerima beasiswa bisa mendapatkan uang saku tambahan (Wawancara Wisnu Aji, Divisi Program Lazismu Purbalingga, 19 Oktober 2024).

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi. Indikator ini mengukur dampak jangka panjang zakat produktif dalam memberdayakan mustahik secara ekonomi dan

sosial. Pencapaian tujuan menyeluruh dapat dilihat dari pengurangan kesenjangan sosial dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, setelah mendapatkan beasiswa penerima merasakan perubahan yang terjadi di masyarakat, penerima merasa lebih disegani dan didengarkan pendapatnya. Selain itu dengan penerima berkuliah meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pendidikan di masyarakat karena melihat penerima yang saat ini mempunyai banyak relasi dan peningkatan akademi (Wawancara Imam, Penerima Beasiswa sang surya Lazismu Purbalingga, 19 Oktober 2024).

Lima indikator efektivitas program beasiswa terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Purbalingga telah dijelaskan. Meningkatnya kemampuan akademik penerima beasiswa, menjadikan penerima menyadari pentingnya pendidikan. Penerima juga memberikan kontribusinya terhadap masyarakat hal ini menunjukkan salah satu indikator efektivitas program yaitu keberhasilan program. Adapun penyaluran beasiswa yang sudah tepat sasaran sesuai dengan yang tercantum dalam Q.S. At-Taubah:60. Dan tahapan-tahapan beasiswa yang benar-benar memastikan bahwa beasiswa itu tepat sasaran menunjukkan tercapainya indikator efektivitas yang kedua yaitu keberhasilan sasaran. Meningkatnya taraf hidup masyarakat menunjukkan tercapainya indikator efektivitas yang ketiga yaitu kepuasan terhadap program. Adanya dana yang disediakan Lazismu Purbalingga untuk program beasiswa sang surya yang sebesar Rp.100.000.000 dan terdapat 39 mahasiswa yang telah terbantu dari 2020-2023 menunjukkan tercapainya indikator yang keempat yaitu tingkat input dan output. Setelah mustahik mendapatkan beasiswa mengalami peningkatan akademik dan kepercayaan diri membuat penerima memiliki banyak relasi dan memotivasi masyarakat untuk menyadari pentingnya pendidikan menunjukkan tercapainya indikator efektivitas program yang kelima yaitu pencapaian tujuan menyeluruh.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Beasiswa sang surya terbukti berkontribusi dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Purbalingga, karena tidak hanya meningkatkan pendidikan *mustahik*, namun juga meningkatkan Kesehatan dan pendapatan *mustahik*
2. Program beasiswa sang surya menunjukkan efektivitasnya melalui 5 indikator efektivitas menurut champbell J.P.:
 - a. Keberhasilan program: *mustahik* berkontribusi positif pada masyarakat.
 - b. Keberhasilan sasaran: penyaluran beasiswa tepat sasaran sesuai dengan Q.S. At-Taubah:60.
 - c. Kepuasan program: meningkatnya taraf hidup penerima beasiswa.
 - d. Tingkat input dan output: Dana sebesar Rp.100.000.000 membantu 39 mahasiswa selama 2020-2023
 - e. Pencapaian tujuan menyeluruh: peningkatan akademik, Kesehatan dan pendapatan per kapita masyarakat.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian efektivitas dana zakat produktif dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia melalui program beasiswa sang surya Lazismu Purbalingga, maka dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Lazismu Purbalingga
 - a. Peningkatan Pelatihan Keterampilan dan Pendampingan Profesional

Mustahik perlu mendapatkan pelatihan keterampilan untuk menjadi bekal tambahan saat mencari pekerjaan. Selain itu, pendampingan langsung oleh mentor berpengalaman sangat

penting untuk membantu mustahik menerapkan teori ke dalam praktik secara langsung di dunia pekerjaan.

b. Diversifikasi Pendanaan

Untuk mengatasi keterbatasan dana, Lazismu dapat menjalin kerja sama dengan pemerintah, organisasi filantropi, maupun sektor swasta seperti PT. yang ada di Purbalingga.

c. Pemanfaatan Teknologi Digital Untuk Efisiensi Program

Untuk mempermudah dalam melaksanakan monitoring baik terhadap mustahik yang berada di Purbalingga atau pun yang berada di luar kota. Lazismu bisa menggunakan dashboard monitoring untuk mengelola data mustahik secara *real-time* dan memastikan program berjalan sesuai target yang telah ditentukan.

d. Integrasi dengan Program Sosial Lain

Mengintegrasikan program beasiswa sang surya dengan program lain seperti Kesehatan, sosial dakwah, ekonomi, lingkungan, dan kemanusiaan. Sehingga memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, baik bagi mustahik maupun komunitas mereka.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjelaskan lebih rinci terkait efektivitas beasiswa sang surya dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

3. Bagi Mustahik Penerima Beasiswa Sang Surya

Diharapkan untuk lebih memaksimalkan beasiswa yang didapatkan dan dapat menyelesaikan studinya. Selain itu, diharapkan setelah lulus para mustahik dapat memberikan kontribusinya untuk masyarakat pada umumnya dan persyarikatan Muhammadiyah pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. S. Dr. Patta Rapanna, SE. (ed.)). CV. Syakir Media Press.
- Adelina, R. (2016). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Terhadap Pendapatan Daerah di Kabupaten Gresik. *Universitas Negeri Surabaya*, 90(1), 21–30. <https://doi.org/10.1353/psg.2016.0212>
- Ami Mukadar, Marini, K. P. (2023). Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Pada BAZNAS Provinsi Bengkulu). *Jurnal Ekombis Review*, 11(2), 1271–1282. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/indexDOI:https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i12>
- Anisah, A., & Soesilowati, E. (2018). Efektivitas Program Kartu Jakarta Pintar Tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Pesanggrahan. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 1(1), 44–50. <https://doi.org/10.15294/efficient.v1i1.27218>
- Arifin, S., & Firmansyah, F. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(2). <https://doi.org/10.35448/jequ.v7i2.4978>
- Barokah, M., Alamsah, J., Tinggi, S., Islam, A., Lampung, D., & Ningrum, A. P. (2023). *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan al-Hadits Larangan Menimbun Harta Dalam Al-Qur'an (Analisis Metode Tafsir Maudhu'i Fazlur Rahman)*. 17(2), 313–324. <https://doi.org/10.24042/002023177018000>
- Basid, A., & Faizin, N. (2021). Reinterpretasi Ayat-Ayat Ahkam Tentang Zakat (Analisa Terhadap Qs Al-Baqarah ayat 110, Qs al-taubah ayat 60 dan Qs al-An'am ayat 141). *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 06(36), 10–22.
- Dahlan, A. (2019). Buku Saku Perzakatan. In *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*.
- Daulay, J. R., Khoiri, N., & Syahputera, A. (2022). Zakat Produktif (Tinjauan Hukum Islam dalam Karya Prof. DR. Yusuf Al-Qardawi). *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial Islam*, 10(2), 1001–1016. <https://doi.org/10.30868/am.v10i02.3184>
- Fikri, F. A. R., Arifin, M. H. F., & Zuhud, M. (2024). Pemberdayaan Zakat Produktif Dalam Mengentaskan Kemiskinan. *Konferensi Nasional Mitra FISIP*, 2(1), 374–382.
- Hadi, R. (2024). *Performa Manajemen Baznas Berbasis Indeks Zakat Nasional*

(Studi Di Kabupaten Banyumas, Brebes, dan Sragen). UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.

- Kamal, I. M., & Shofwa Shafrani, Y. (2022). Fundraising Strategi Dana Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Banyumas. *Social Science Studies*, 2(2), 087–109. <https://doi.org/10.47153/sss22.3532022>
- Kelana, R. R. A. (2020). *Efektivitas Program Penyaluran Dana Bagi Siswa Muslim oleh Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan*. Politeknik Negeri Banjarmasin.
- Lestari, D. (2023). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah, Upah Minimum Provinsi Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 4(2), 101–128. <https://doi.org/10.30739/jesdar.v4i2.2471>
- Maulidah, A., & Yafiz, M. (2022). Efektifitas dana zis pada program beasiswa mentari pada lazizmu kota medan. *Journal Of Management, Accounting, Economic and Business*, 3(1), 25–30.
- Musa, A. (2020). Pendayagunaan Zakat Produktif: Konsep, Peluang dan Pola Pengembangan. In Nurdin (Ed.), *Lembaga Naskah Aceh* (1st ed., Vol. 11, Issue 1). PT. Naskah Aceh Nusantara. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Nidityo, H. G., & Laila, N. (2015). Zakat Produktif Untuk Meningkatkan Kinerja Produksi, Motivasi dan Religiusitas Mustahiq (Studi Kasus Pada BAZ Jatim). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 1(9), 661. <https://doi.org/10.20473/vol1iss20149pp661-673>
- Nur, M., Stai, I., Halim, S. H. A., Al, H., & Binjai, I. (2022). Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Yusuf Qardhawi. *Jurnal Landraad*, 1(1), 22–42. <https://jurnal.islahiyah.ac.id/index.php/jl/article/view/27>
- Nurdin, R. (2022). *Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahiq*. Ar-Raniry Press.
- Pangesti, I., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(1), 70. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i1.3164>
- Sobah, A. N., Yanuar, F., Rifai, A., Islam, E., & Husain, S. Al. (2020). Konsep Ekonomi Islam dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Melalui Zakat Produktif (BAZNAS) Kabupaten Purworejo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(03), 521–528.
- Sudarwati, N. (2021). Kontribusi Pendidikan Dalam Pembangunan Ekonomi.

Jurnal Pendidikan Ekonomi, 6(1).

Syukri, S., & Gunawan, E. (2020). Analisis Pengaruh Zakat terhadap IPM Mustahik (Studi Kasus: Baitul Mal Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 1(2), 80–97.

Wibowo, F. E., & Gunaepi, A. (2021). Pengaruh Zis, Kemiskinan Dan Harapan Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 11(1), 19–28. <https://doi.org/10.33592/jiia.v11i1.1419>





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI

Berdasarkan surat penunjukan oleh Koordinator Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri No. 1689/Un.19/FEBI.J.MZW/PP.009/10/2024 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi atas nama:

Nama : AMANDA PUTRI
NIM : 2017204028
Judul Skripsi : Penyaluran Dana Zakat Produktif Kepada Mustahik Melalui Program Beasiswa Sang Surya Di Lazismu Purbalingga

Saya menyatakan bersedia / tidak bersedia *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 1 Oktober 2024

H. Ubaidillah, S.E., M.E.I.

Catatan: *Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 1703/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/10/2024
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

3 Oktober 2024

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan Lazismu Purbalingga
Di
Purbalingga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul efektivitas dana zakat produktif dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia melalui program beasiswa sang surya lazismu purbalingga.

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Riset Individual kepada mahasiswa/i kami atas nama:

Nama : Amanda Putri
NIM : 2017204028
Prodi / Semester : S-1 Manajemen Zakat dan Wakaf / IX

Adapun Riset Individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

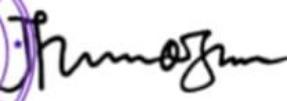
Objek Penelitian : efektifitas beasiswa sang surya
Tempat Penelitian : Lazismu Purbalingga
Waktu Penelitian : 24 Mei 2024 s/d 19 Oktober 2024
Metode Penelitian : kualitatif

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,


Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 051.EKS/KET/III.19/A/2024

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wisnu Aji
Jabatan : Staff Program Lazismu Purbalingga

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswi yang beridentitas :

Nama Mahasiswa : Amanda Putri
NIM : 2017204028
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Instansi : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah selesai melakukan penelitian dan mengambil data penelitian di Lazismu Purbalingga terhitung mulai 24 Mei s/d 19 Oktober 2024 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Efektivitas Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia Melalui Program Beasiswa Sang Surya Lazismu Purbalingga".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 20 Oktober 2024

Mengetahui,
Manager Area Lazismu Purbalingga



lazismu
PURBALINGGA

Maftuh Chamdani
NBM : 1367690

Staff Program Lazismu Purbalingga



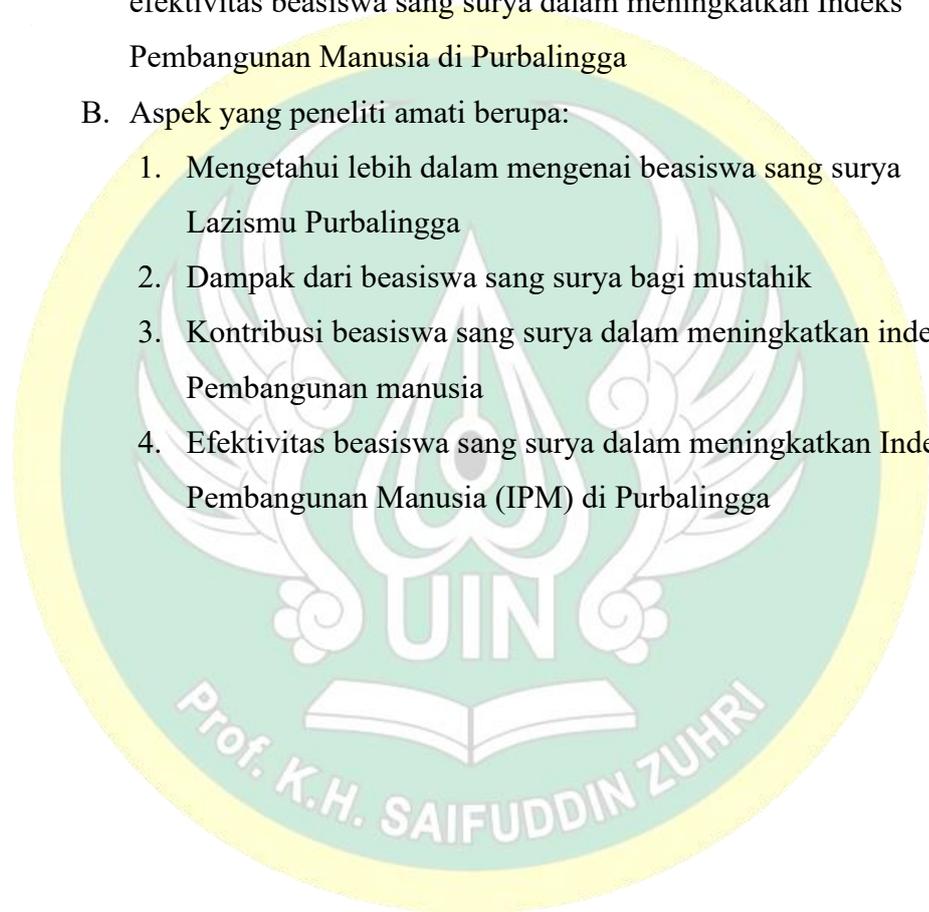
Wisnu Aji
NBM : 1356111



Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi mengenai Efektivitas Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui beasiswa sang surya Lazismu Purbalingga sebagai berikut:

- A. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi dan efektivitas beasiswa sang surya dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Purbalingga
- B. Aspek yang peneliti amati berupa:
 1. Mengetahui lebih dalam mengenai beasiswa sang surya Lazismu Purbalingga
 2. Dampak dari beasiswa sang surya bagi mustahik
 3. Kontribusi beasiswa sang surya dalam meningkatkan indeks Pembangunan manusia
 4. Efektivitas beasiswa sang surya dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Purbalingga



Hasil Wawancara

A. Pengelola Lazismu Purbalingga

Identitas Diri:

Nama : Wisnu Aji

Jabatan : Divisi Program

Tanggal : 24 Mei, 13 Juni, dan 19 Oktober 2024

Pertanyaan dan jawaban:

1. Bisa bapak jelaskan secara singkat tujuan utama dari program beasiswa yang dikelola oleh Lazismu Purbalingga?

Jawab: Tujuan utama dari beasiswa sang surya ialah sebagai sarana motivasi, pemacu semangat, menambah kegigihan mustahik dalam menempuh pendidikan. Kami berharap mustahik bisa menyelesaikan studinya dan tidak berhenti di Tengah jalan. Selain itu program ini juga mewujudkan harapan Lazismu yaitu satu Kantor Layanan satu mahasiswa.

2. Seberapa besar cakupan beasiswa ini? (jumlah penerima, wilayah yang dijangkau, tingkat pendidikan)?

Jawab: Jumlah penerima beasiswa sejak tahun 2019 hingga saat ini sebanyak 39 mahasiswa dan saat ini jumlah mahasiswa yang masih menerima beasiswa sebanyak 25 mahasiswa. Wilayah yang dijangkau seluruh daerah di Purbalingga. Untuk tingkat pendidikan sebenarnya ngga Cuma S1, ada juga dulu yang pernah mendapatkan beasiswa S2 namun hanya dibiayai 50% karena keterbatasan dana yang kita miliki.

3. IPM memiliki tiga dimensi utama yaitu pendidikan, kesehatan, dan standar hidup, menurut bapak apakah beasiswa sang surya berpengaruh dalam meningkatkan IPM di Purbalingga?

Jawab: Sangat berpengaruh mba, karena adanya beasiswa ini berpengaruh terhadap banyak hal seperti mengentaskan kemiskinan, menangani stunting, menangani Anak Usia Sekolah Tidak Sekolah (AUSTS), meningkatkan pendidikan,

meningkatkan kesejahteraan. Semua hal tersebut berkaitan dengan tiga indikator kunci Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

4. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam memastikan bahwa beasiswa sang surya berdampak pada kualitas pendidikan penerima beasiswa?

Jawab: Salah satu yang menjadi tantangan dari program ini adalah terbatasnya dana, karena sesuai anggaran yang telah ditentukan oleh Indeks Kinerja Aksi dan Layanan (IKAL) dana untuk beasiswa sang surya per tahunnya Rp.100.000.000

5. Apakah ada program lanjutan untuk mendukung penerima beasiswa setelah menyelesaikan studi?

Jawab: Kami menempatkan mustahik untuk menjadi relawan di Kantor Layanan, dengan begitu selain mustahik mendapatkan pengalaman baru mereka juga akan mendapatkan uang saku tambahan.

6. Apakah program beasiswa sang surya bekerjasama dengan instansi pemerintah atau pihak lain dalam meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan bagi penerima beasiswa?

Jawab: Lazismu sendiri sering diundang Pemerintah Daerah untuk mendiskusikan tentang peningkatan program pemerintah.

7. Apa harapan bapak terkait kontribusi program beasiswa ini terhadap Pembangunan manusia di Indonesia dalam jangka Panjang?

Jawab: Harapan saya penerima benar-benar memanfaatkan beasiswa ini dengan sebaik-baiknya untuk memajukan bangsa aini, agar mereka tidak menjadi sampah masyarakat dan setelah itu kembali untuk menghidup-hidupi persyarikatan Muhammadiyah”

B. Mustahik

a. Nama : Ahmad

Jabatan : Mustahik

Tanggal : 19 Oktober 2024

1. Bagaimana beasiswa sang surya membantu anda dalam menyelesaikan studi? Apakah ada peningkatan hasil akademis?

Jawab: Benar-benar meningkatkan akademik

2. Bagaimana anda menilai kualitas pendidikan yang anda terima dengan bantuan beasiswa sang surya dibandingkan dengan sebelum mendapat beasiswa?

Jawab: Sangat baik walaupun tidak sesuai dengan jurusan yang saya inginkan.

3. Beasiswa sering dikaitkan dengan peningkatan kualitas hidup, apakah beasiswa sang surya membantu anda dalam menjaga Kesehatan fisik dan mental selama masa studi?

Jawab: Sangat membantu karena tidak hanya pendidikan saja, tetapi Kesehatan, ekonomi, dan sosial saya juga meningkat. Selain itu adanya beasiswa ini sangat menjaga mental saya, karena tidak perlu lagi pusing mencari biaya pendidikan.

4. Setelah menyelesaikan pendidikan, apakah anda merasa memiliki peluang kerja yang lebih baik berkat beasiswa sang surya ini?

Jawab: Iya, karena dengan berkuliah akan memperluas kesempatan kerja yang saya miliki. Selain itu dengan membantu di Kantor Layanan saya mendapatkan banyak relasi dan Lazismu juga akan menyalurkan penerima beasiswa untuk bekerja di Amal Usaha Muhammadiyah.

5. Apakah beasiswa ini memberikan pelatihan keterampilan tambahan atau akses jaringan profesional yang mendukung karir anda?

Jawab: Menambah keterampilan administrasi saya karena membantu di Kantor Layanan.

6. Apakah ada dampak sosial yang anda rasakan sebagai penerima beasiswa, misalnya menjadi panutan atau inspirasi bagi orang lain?

Jawab: Setelah mendapatkan beasiswa sang surya saya jadi lebih aktif di masyarakat serta meningkatkan semangat saya untuk berkuliah.

7. Menurut anda, apa yang bisa dilakukan oleh Lazismu Purbalingga untuk meningkatkan efektivitasnya dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)?

Jawab: Lazismu harusnya mencari lebih banyak lagi link untuk bekerja setelah lulus.

b. Nama : Yudi

Jabatan : Mustahik

Tanggal : 19 Oktober 2024

1. Bagaimana beasiswa sang surya membantu anda dalam menyelesaikan studi? Apakah ada peningkatan hasil akademis?

Jawab: Saya merasakan adanya peningkatan dan pendalaman ilmu pengetahuan.

2. Bagaimana anda menilai kualitas pendidikan yang anda terima dengan bantuan beasiswa sang surya dibandingkan dengan sebelum mendapat beasiswa?

Jawab: Sebelum saya menerima beasiswa ini saya kurang memahami apa itu manajemen dan bisnis digital, setelah saya mendapatkan beasiswa saya lebih memahami itu semua.

3. Setelah menyelesaikan pendidikan, apakah anda merasa memiliki peluang kerja yang lebih baik berkat beasiswa sang surya ini?

Jawab: Iya, karena dengan berkuliah akan memperluas kesempatan kerja yang saya miliki.

4. Apakah beasiswa ini memberikan pelatihan keterampilan tambahan atau akses jaringan profesional yang mendukung karir anda?

Jawab: Menambah keterampilan saya dalam mengelola keuangan karena saya menjadi penanggung jawab di Kantor Layanan.

5. Apakah ada dampak sosial yang anda rasakan sebagai penerima beasiswa, misalnya menjadi panutan atau inspirasi bagi orang lain?

Jawab: Setelah mendapatkan beasiswa sang surya saya menjadi inspirasi bagi teman-teman dan bermanfaat bagi masyarakat.

c. Nama : Imam

Jabatan : Mustahik

Tanggal : 19 Oktober 2024

1. Bagaimana beasiswa sang surya membantu anda dalam menyelesaikan studi? Apakah ada peningkatan hasil akademis?

Jawab: Membantu dari segi biaya dan meningkatkan semangat berkuliah.

2. Bagaimana anda menilai kualitas pendidikan yang anda terima dengan bantuan beasiswa sang surya dibandingkan dengan sebelum mendapat beasiswa?

Jawab: Sangat baik, meningkatkan kemampuan saya dalam bersosialisasi. Selain itu juga mengubah cara belajar dan cara berdiskusi saya yang menjadi lebih terarah.

3. Beasiswa sering dikaitkan dengan peningkatan kualitas hidup, apakah beasiswa sang surya membantu anda dalam menjaga Kesehatan fisik dan mental selama masa studi?

Jawab: Sangat membantu karena tidak hanya pendidikan saja, tetapi Kesehatan, ekonomi, dan sosial saya juga meningkat. Selain itu adanya beasiswa ini sangat menjaga mental saya, karena tidak perlu lagi pusing mencari biaya pendidikan.

4. Setelah menyelesaikan pendidikan, apakah anda merasa memiliki peluang kerja yang lebih baik berkat beasiswa sang surya ini?

Jawab: Iya, karena dapat memperluas jangkauan pekerjaan.

5. Apakah beasiswa ini memberikan pelatihan keterampilan tambahan atau akses jaringan profesional yang mendukung karir anda?

Jawab: Menambah keterampilan etika bisnis dan kelas amil yang diadakan 3 bulan sekali.

6. Apakah ada dampak sosial yang anda rasakan sebagai penerima beasiswa, misalnya menjadi panutan atau inspirasi bagi orang lain?

Jawab: Setelah mendapatkan beasiswa sang surya saya jadi lebih memotivasi teman-teman organisasi dan menginspirasi saudara untuk berkuliah.

7. Menurut anda, apa yang bisa dilakukan oleh Lazismu Purbalingga untuk meningkatkan efektivitasnya dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)?

Jawab: Membantu program pemerintah dengan program yang ada di Lazismu agar lebih tepat sasaran dalam segi pendayagunaan .

C. Pengamat atau Ahli

Identitas Diri:

Nama : Maftuh Chamdani

Jabatan : Manager Lazismu Purbalingga

Tanggal : 19 Oktober 2024

1. Apa tujuan utama dari program beasiswa sang surya?

Jawab: Untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) karena angka pendidikan di Purbalingga masih sangat rendah. Salah satu penyebab rendahnya angka pendidikan di Purbalingga adalah karena banyaknya PT yang ada di Purbalingga dan tingginya tingkat kemiskinan di Purbalingga menjadi alasan adanya program beasiswa sang surya agar masyarakat lebih melek pendidikan.

2. Apa indikator utama yang digunakan Lazismu Purbalingga untuk mengukur keberhasilan program beasiswa terkait IPM?

Jawab: Berupa Input yaitu mustahik akan menghidup-hidupi persyarikatan Muhammadiyah, Output Diharapkan mustahik memberikan dampak yang signifikan di masyarakat.

3. Bagaimana bapak menilai kontribusi beasiswa ini dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia?

Jawab: Meningkatkan taraf hidup dan pendidikan mustahik.

4. Apa tantangan utama yang dihadapi Lazismu Purbalingga dalam memastikan bahwa beasiswa sang surya efektif dalam meningkatkan IPM?

Jawab: Yang menjadi tantangan program beasiswa ini adalah rendahnya minat belajar masyarakat dan keterbatasan dana yang Lazismu miliki.

5. Bagaimana proses seleksi penerima beasiswa dilakukan? Apakah ada kriteria khusus yang diterapkan?

Jawab: Kriteria utama, diutamakan Muhammadiyah namun jika ada yang membutuhkan dan dia bukan dari Muhammadiyah tetap kita bantu, aktif di persyarikatan, berkontribusi dalam kegiatan sosial masyarakat.

6. Bagaimana Lembaga menghadapi masalah ketidakmerataan akses terhadap beasiswa, terutama bagi calon penerima yang berada di daerah terpencil?

Jawab: Kami menjangkau daerah terpencil di Purbalingga melalui Kantor Layanan yang kami miliki.

7. Dalam pandangan anda, apakah beasiswa sang surya memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kualitas SDM khususnya di wilayah Purbalingga?

Jawab: Iya, karena tidak hanya meningkatkan pendidikan tetapi juga meningkatkan pendapatan per kapita dan Kesehatan mustahik.

8. Apakah ada data atau hasil survey yang menunjukkan bahwa penerima beasiswa sang surya mengalami peningkatan dalam hal pendidikan, Kesehatan, atau standar hidup?

Jawab: Ada, dari hasil monitoring.

9. Apakah ada kendala dalam memantau perkembangan penerima beasiswa setelah lulus? Bagaimana cara Lembaga mengatasi hal ini?

Jawab: Tidak ada kendala dalam melakukan monitoring mustahik karena bekerjasama dengan Kantor Layanan tempat mustahik tinggal.

10. Bagaimana kolaborasi dengan pemerintah, instansi pendidikan, atau sektor swasta yang membantu Lazismu Purbalingga dalam meningkatkan IPM di Purbalingga?

Jawab: Dengan swasta Lazismu bekerja sama dengan Amal Usaha Muhammadiyah, dengan Pemerintah kita berkolaborasi di sektor sosial kemanusiaan.

Dokumentasi Wawancara

- A. Wawancara dengan salah satu pengelola Lazismu Purbalingga, divisi program



- B. Wawancara dengan mustahik (penerima beasiswa sang surya)





C. Wawancara Manager Lazismu Purbalingga





**Daftar Penerima Beasiswa Sang surya Lazismu Purbalingga
2020-2023**

No	Nama	Alamat	Jenjang	Kampus	Tahun Pendidikan
1	Abdul Roil	Desa Makam, Rembang	S1 -	STIE Muhammadiyah Cilacap	2020/2021
2	Amelia Damayanti	Desa Bobotsari, Bobotsari	S1 -	Universitas Muhammadiyah Semarang	2020/2021
3	Anariski Dwi Saputri	Desa Bobotsari, Bobotsari	S1 -	Universitas Muhammadiyah Semarang	2020/2021
4	Anjarwati	Desa Karangtalun, Bobotsari	S1 - Pendidikan Matematika	Universitas Muhammadiyah Semarang	2020/2021
5	Ayu Sukhul	Desa Muntang, Kemangkun	S1 -	Universitas Muhammadiyah Semarang	2020/2021
6	Azis Priambodo	Desa Babakan, Kalimanah	D4 - Teknologi Komputer	Politeknik Piksi Ganesha Bandung	2020/2021

7	Devi Luvia	Desa Kemangkon, Kemangkon	S1 -	Universitas Muhammadiyah Surakarta	2020/2021
8	Diah Rianti Putri	Desa Mrebet, Mrebet	S1 -	Universitas Muhammadiyah Semarang	2020/2021
9	Hafara Zulfikar	Desa Kutasari, Kutasari	S1 -	STIE Muhammadiyah Cilacap	2020/2021
10	Iman Nurhayano	Desa Bojongsari, Bojongsari	S1 -	Universitas Muhammadiyah Semarang	2020/2021
11	Irda Nur Hidayat	Desa Bojongsari, Bojongsari	S1 -	Universitas Muhammadiyah Surakarta	2020/2021
12	Nafisa Khodir	Desa Tamansari, Karangmoncol	S1 -	Universitas Muhammadiyah Semarang	2020/2021
13	Rasno	Desa Talagening, Bobotsari	S1 - Pendidikan Agama Islam	Universitas Muhammadiyah Surakarta	2020/2021
14	Untung Prasetyo Ilham	Desa Pengalusan, Mrebet	S1 - Bahasa Inggris	Universitas Muhammadiyah Semarang	2020/2021
15	Yunia	Desa	S1 -	STIE	2020/2021

	Cahyaningrum	Kemangkon, Kemangkon		Muhammadiyah Cilacap	
16	Rifdah Khwaidah Al Amani	Desa Pengadegan, Pengadegan	S1 -	Universitas Muhammadiyah Magelang	2020/2021
17	Safitri	Purbalingga	S1 - Bisnis Digital	ITB Muhammadiyah Purbalingga	2021/2022
18	Devi Nawangwulan	Desa Kaligondang, Kaligondang	S1 - Bisnis Digital	ITB Muhammadiyah Purbalingga	2021/2022
19	Sholahuddin Nurul Ayubbi	Desa Tamansari, Karangmoncol	S1 - Bisnis Digital	ITB Muhammadiyah Purbalingga	2021/2022
20	Deasy Rahmadana Ali R.	Kel. Penambongan, Purbalingga	S1 - Bisnis Digital	ITB Muhammadiyah Purbalingga	2021/2022
21	Indy Alfin Faujie	Kel. Penambongan, Purbalingga	S1 - Bisnis Digital	ITB Muhammadiyah Purbalingga	2021/2022
22	Ghulam Faqih Maulana	Desa Bobotsari, Bobotsari	S1 - Bisnis Digital	ITB Muhammadiyah Purbalingga	2021/2022
23	Anisa Nabila Hermawan	Desa Bojongsari, Bojongsari	S1 - Bisnis Digital	ITB Muhammadiyah Purbalingga	2021/2022

24	Agus Dhafid Saputra	Wonosobo	S1 - Bisnis Digital	ITB Muhammadiyah Purbalingga	2021/2022
25	Nour Muhammed Mossa	Desa Gembong, Bojongsari	S1 - Bisnis Digital	ITB Muhammadiyah Purbalingga	2021/2022
26	Andi Pranowo	Desa Bojongsari, Bojongsari	S2 - Pendidikan Agama Islam	Universitas Muhammadiyah Purwokerto	2021/2022
27	Bayu Kisanandi	Desa Gambarsasi, Kemangkun	S1 - Bisnis Digital	ITB Muhammadiyah Purbalingga	2021/2022
28	Nidha Afifah	Purwokerto	S1 -	Universitas Jendral Soedirman	2021/2022
29	Rizki Aulia	Sabrang Balong, Purwokerto	S1 -	Universitas Jendral Soedirman	2021/2022
30	Ghofur Eko Setiawan	Perum Wirasana 03/02, Purbalingga	S1 - Pendidikan Guru SD	Universitas Terbuka	2022/2023
31	Sasi Inggga Setiawan	Desa Gambarsasi,	S1 - Bisnis	ITB Muhammadiyah	2022/2023

		Kemangkön	Digital	Purbalingga	
32	Akhmad Khaerul Anhar	Desa Cipaku, Mrebet	S1 - Perencana naan Wilayah Kota	ITB Muhammadiyah Purbalingga	2023/2024
33	Amrizal Majid Nurriqzi	Desa Pakuncen, Bobotsari	S1 - Bisnis Digital	ITB Muhammadiyah Purbalingga	2023/2024
34	Awal Udin Romadhon	Desa Toyareka, Kemangkön	S1 - Bisnis Digital	ITB Muhammadiyah Purbalingga	2023/2024
35	Bagus Prihatin	Desa Onje, Mrebet	S1 - Bisnis Digital	ITB Muhammadiyah Purbalingga	2023/2024
36	Dwi Khusnul Khotimah	Kel. Kembaran Kulon, Purbalingga	S1 - Bisnis Digital	ITB Muhammadiyah Purbalingga	2023/2024
37	Maftuh Chamdani	Desa Cipawon, Bukateja	S1 - Bisnis Digital	ITB Muhammadiyah Purbalingga	2023/2024
38	Wisnu Aji	Desa Serang, Karangreja	S1 - Bisnis Digital	ITB Muhammadiyah Purbalingga	2023/2024
39	Yudi Amruloh	Desa Penolih, Kaligondang	S1 - Bisnis Digital	ITB Muhammadiyah Purbalingga	2023/2024

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Amanda Putri
2. NIM : 2017204028
3. Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 19 Desember 2002
4. Alamat Rumah : Desa Paberasan, RT 02/01 Kecamatan
Sampang, Kabupaten Jawa Tengah
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Mahsun Mukhoyar
Nama Ibu : Purwati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. TK/PAUD : PAUD Al-Aulad Sikampung
 - b. SD/MI : SD N 01 Sampang
 - c. SMP/MTs : SMP Muhammadiyah Sampang
 - d. SMA/MA : SMA n 01 Sampang
2. Pendidikan Non Formal : Madrasah Diniyah Nurul Iman Paberasan
3. Pengalaman Organisasi :
 - Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah
 - Pondok Zakat Wakaf FEBI UIN SAIZU
 - Tapak Suci Putera Muhammadiyah

Purwokerto, 30 Desember 2024



Amanda Putri